

**PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT* TERHADAP
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI UPT SMPN 7
BANJIT KABUPATEN WAY KANAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

ASTRIA DAFI RAHMADANI

NPM: 1911080272

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023**

**PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT* TERHADAP
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI UPT SMPN 7
BANJIT KABUPATEN WAY KANAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
SyaratSyarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Nova Erlina, S.IQ., M.Ed.

Pembimbing II : Iip Sugiharta, M.SI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan kedisiplinan pada peserta didik di sekolah, yang mana terdapat pada peserta didik di kelas VIII di UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan. *Behavioral Contract* adalah persetujuan dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk merubah perilaku tertentu pada konseli. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling kelompok dengan tehnik *Behavioral Contract* terhadap kedisiplinan peserta didik di UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain studi kasus, kasus dari penelitian ini terdiri dari multi kasus. Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang terdiri dari 6 subyek dan obyek penelitian adalah Guru BK di UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan. Adapun prosedur pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami permasalahan kurangnya kesadaran terhadap kedisiplinan. Adapun pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik seperti, membolos, berkelahi, merokok dan datang terlambat. Hal ini di latar belakangi karna kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh game online, serta pengaruh teman sebaya. Pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contract* terdiri dari 9 tahap yaitu tahap awal, tahap transisi, tahap kerja pada tahap ini guru BK yaitu memilih tingkah laku yang akan diubah melalui analisis ABC (*Antecedent, Behavior, Consequence*), menentukan data awal (perilaku yang akan diubah), mentukan jenis penguatan yang akan diterapkan, pemberian reinforcement, pemberian penguatan setiap tingkah laku yang ditampilkan menetap. Hasil dari pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contract* terhadap kedisiplinan peserta didik di UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan yaitu adanya perubahan perilaku pada peserta didik menjadi lebih baik.

Kata Kunci: *Konseling Kelompok, Teknik Behavioral Contract, Kedisiplinan*

ABSTRACT

This research was motivated by the existence of disciplinary problems among students at school, which were found in students in class VIII at UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan. Behavioral Contract is an agreement between two or more people (counselor and counselee) to change certain behavior in the counselee. The purpose of this research is to find out how the implementation of group counseling using Behavioral Contract techniques affects student discipline at UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan.

The research method used in this research is qualitative with a case study design, the cases of this research consist of multiple cases. The subjects in this research were class VIII students consisting of 6 subjects and the research object was the Guidance and Guidance Teacher at UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan. The data collection procedures use interviews, observation and documentation.

There are still some students who experience the problem of lack of awareness of discipline. There are violations committed by students such as truancy, fighting, smoking and arriving late. This is due to a lack of attention from parents, the influence of online games, and the influence of peers. The implementation of group counseling using the Behavioral Contract technique consists of 9 stages, namely the initial stage, the transition stage, the work stage. At this stage, the guidance and counseling teacher is choosing the behavior that will be changed through ABC (Antecedent, Behavior, Consequence) analysis, determining the initial data (behavior that will be changed). changed), determining the type of reinforcement that will be applied, providing reinforcement, providing reinforcement for each behavior that is displayed consistently. The results of implementing group counseling using the Behavioral Contract technique on student discipline at UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan are changes in student behavior for the better.

Keywords: Group Counseling, Behavioral Contract Techniques, Discipline

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Astria Dafi Rahmadani

NPM : 1911080272

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavioral Contract* Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di UPT SMPN 7 Banjir Kabupaten Way Kanan”** adalah benar-benar asli karya penulis sendiri bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2023


Astria Dafi Rahmadani



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)783260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK
DENGAN TEKNIK BEHAVIORAL CONTRACT
TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI
UPT SMPN 7 BANJIT KABUPATEN WAY KANAN**

**Nama : ASTRIA DAFI RAHMADANI
NPM : 1911080272
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Nova Erlina, S. IO., M.Ed.
NIP. 197811142009122003


Iip Sugiharta, M.S.I.
NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Ali Murtadho, M.S.I.
NIP. 197907012009011014



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK BEHAVIORAL CONTRACT TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI UPT SMPN 7 BANJIT KABUPATEN WAY KANAN**. Disusun oleh **Astria Dafi Rahmadani, NPM: 1911080272, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Selasa, 26 September 2023**.

TIM SEMINAR MUNAQSYAH

Ketua : **Indah Fajriani, M.Psi., Psikologi** (.....)

Sekretaris : **Yoga Anjas Pratama, M.Pd** (.....)

Pembahas Utama : **Defriyanto, S.IQ., M.Ed** (.....)

Pembahas Pendamping I : **Nova Erlina, S.IQ., M.Ed** (.....)

Pembahas Pendamping II : **Iip Sugiharta, M.S.I** (.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd

NIP.196408281988032002

MOTTO

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُورٌ ۝ لَا الَّذِيْنَ لَفُنُوْا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا ۝ الْحَقُّ ۝

وَتَوَاصَوْا ۝ لَصَبِّرٌ

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”

(Q.S Al-Ashr:1-3).¹



¹ Departemen RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S Al-Ashr: 1-3, h. 605

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'Alamin, segala puji bagi Allah SWT, terucap do"aa dan rasa syukur senantiasa tidak ada kata yang lebih pantas hanya untuk Rabb semesta alam yang senantiasa memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi peneliti ini Allah izinkan selesai pada waktunya. Shalawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua malaikat tak bersayap yakni kedua orang tua tercinta Ayahanda Hanafi dan Ibu Erdawati yang tiada hentinya memberikan dukungan terbaik, yang tulus mendoakan kesuksesan dunia dan akhirat, memprioritaskan dan mengasihi disetiap hela nafasnya. Ucapan ini tidak akan cukup membalas segala sesuatu yang telah dikorbankan ayah dan ibu berikan. Peneliti percaya segala sesuatunya akan dipertanggung jawabkan dan diberi balasan dihadapan-Nya. Semoga semua ini menjadi wasilah menuju surga-Nya kelak. *Aamiin*
2. Kedua kakak perempuanku tersayang, Uci Rahma Sari dan Yorinfia Laurenza, terimakasih selalu menjadi support system dalam segala hal sampai detik ini. Terimakasih telah menghibur dikala kesedihan saat mengerjakan penelitian ini.
3. Kakak Ipar, Abdi Stiawan Roza dan Bambang Eka Wijaya Putra terimakasih untuk semua masukan dan semangat yang telah diberikan.
4. Ponakan ku tersayang, Abraham Raynand Roza, Alifah Zalfa Alesha dan M. Alfarizki Roza yang telah mennghibur dikala kesedihan saat mengerjakan penelitian ini.
5. Kepada diri sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karna telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati prosesnya walau sambil nangis-nangis yang bisa dibilang ini semua tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.
6. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai wadah dan tempat dalam mengembangkan potensi diri dan menjembatani dalam menuntut ilmu pengetahuan. Semoga

hasil dari perjuangan peneliti dan bantuan dari berbagai pihak selama ini menjadi wasilah kebaikan dan mendapat hasil terbaik di masa mendatang. Aamiin



RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Astria Dafi Rahmadani, dilahirkan pada tanggal 26 November 2001 di Baradatu Kabupaten Way Kanan. Peneliti merupakan putri bungsu dari 3 bersaudara pasangan dari Hanafiah dan Ibu Erdawati yang selalu memberikan semangat, cinta dan kasih sayang yang tiada henti sampai saat ini dan nanti.

Pendidikan selama menimba ilmu yakni pendidikan formal yang telah dilalui peneliti dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita yang lulus pada tahun 2007 Sekolah Dasar Swasta (SDS) Bhakti yang lulus pada tahun 2013. Peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Baradatu pada tahun 2013 dan dinyatakan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan nya di jenjang Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Baradatu pada tahun 2016 dan dinyatakan lulus pada tahun 2019.

Setelah lulus peneliti mendaftar dan melanjutkan pendidikan di salah satu Universitas di Lampung yakni Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyyah, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, atas segala kenikmatan dan karunia-Nya yang selalu diberikan kepada hambahamba-Nya. Dengan petunjuk-Nyalah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, Skripsi ini juga bertujuan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan dengan suri tauladan kita Rasulullah Muhammad SAW dan keluarga, sahabat serta orang-orang terdahulu yang mengikuti Sunnah-sunnahNya.

Setelah bersyukur kepada Allah SWT dan Bershalawat kepada Rasulullah Muhammad SAW atas selesainya skripsi ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Raden Intan Lampung, Bapak Prof. H. Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Jurusan dan Indah Fajriani, M.Psi. selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Nova Erlina, S. IQ., M.Ed selaku pembimbing skripsi I yang telah banyak membantu penulis dalam menjalani kuliah dan menyelesaikan skripsi.
5. Iip Sugiharta, M. SI selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis serta memberikan sarana dan prasarana untuk menyelesaikan skripsi ini dengan cepat dan benar.
6. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Aan Frimadona Roza, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah UPT SMP Negeri 7 Banjir Way Kanan yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah ini.

8. Dwi Jayanthi, S.Pd. selaku guru Bimbingan dan Konseling di UPT SMP Negeri 7 Banjir Way Kanan yang berkenan membantu dalam penelitian.
9. Sahabatku tersayang Issabel Maharani, Yuriska Octavia, Regita Cisilia Maharani, dan Lutfiyyah Rosyidah Ulfa yang selalu meluangkan waktu dan mendengarkan keluh kesah selama proses pengerjaan skripsi.
10. Teman seperjuangan Rahma Amelia dan Aulia Zahra Suryana yang selalu ada dan menemani dari mahasiswa baru sampai sekarang, terima kasih telah membantu dan memberi support pada proses pengerjaan skripsi.
11. Sahabat SMP Adira Nur Adriyani, Agfharinda Azwa, Kholifah Rizki Cahya, dan Rista Fitria Rahmawati terima kasih selalu mensupport dan selalu ada disaat sedih maupun senang.
12. Teman kelas F angkatan 2019 yang telah memberikan warna semoga persaudaraan kita tetap terjaga sampai kapanpun.
13. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis selama ini.

Alhamdulillahiladzi bini'matihi tatimushalihat (segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya amal shalehah menjadi sempurna). Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapatkan anugerah dari Allah SWT. Amin yarobbal'Alamin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki.

Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Bandar Lampung 19 Agustus 2023
Penulis

ASTRIA DAFI RAHMADANI
NPM. 1911080272

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Releven.....	13
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan	23
 BAB II LANDASA TEORI	
A. Konseling Kelompok	25

1. Pengertian Konseling Kelompok	25
2. Dinamika Konseling Kelompok.....	27
3. Perbedaan Bimbingan dan Konseling Kelompok.....	29
4. Tujuan Konseling Kelompok	29
5. Manfaat Konseling Kelompok	31
6. Asas-Asas Konseling Kelompok.....	32
7. Komponen-Komponen Konseling Kelompok	33
8. Langkah-Langkah Konseling Kelompok	34
9. Keterampilan Konseling Kelompok.....	35
10. Kelemahan dan Kelebihan Konseling Kelompok.....	39
B. Teknik Behavioral Contract.....	40
1. Asal Muasal Teknik Behavioral Contract	40
2. Pengertian Teknik Behavioral Contract	43
3. Syarat-Syarat Dalam Memantapkan Teknik Behavioral Contract	44
4. Prinsip-Prinsip Dasar Teknik Behavioral Contract ..	45
5. Tujuan Teknik Behavioral Contract.....	46
6. Manfaat Teknik Behavioral Contract.....	46
7. Tahap-Tahap Teknik Behavioral Contract.....	47
C. Kedisiplinan Peserta Didik	47
1. Pengertian Kedisiplinan	47
2. Fungsi Kedisiplinan	50
3. Tujuan Kedisiplinan.....	52
4. Aspek-Aspek Kedisiplinan	53
5. Macam-Macam Kedisiplinan.....	53
6. Faktor Pendukung Disiplin Siwa.....	55
7. Faktor Penghambat Disiplin Siwa.....	56

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	58
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	62

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	65
B. Temuan Penelitian.....	74

C. Pembahasan	9
0	

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	94
B. Rekomendasi	95

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jenis Pelanggaran Peserta Didik di UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan	8
Tabel 2.1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Teanga Kependidikan di UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan	60
Tabel 2.2 Data Jumlah Siswa.....	61
Tabel 2.3 Data Sarana dan Prasarana Sekolah	61



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami penulisan skripsi ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa kata yang terkait dengan maksud dari judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah: “Pelaksanaan Kelompok Dengan Teknik *Behavioral Contract* Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan” bahwa peneliti akan melaksanakan:

1. Konseling Kelompok

Prayitno mengartikan konseling kelompok adalah konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok itu. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier).²

2. Teknik Behavioral Contract

Menurut Latipun, Behavioral Contract adalah persetujuan dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk merubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilik perilaku yang realistic dan dapat diterima oleh kedua pihak. Sedangkan berdasarkan Fauzan, “Behavioral Contract” merupakan perjanjian dua orang ataupun lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu.³ Kontrak perilaku adalah kesepakatan

² Egy Novita Fitri and Marjohan, ‘Manfaat Layanan Konseling Kelompok Dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa’, *Jurnal Educatio*, 2.2 (2016), h. 20

³ Puspha Fandini and Didi Susanto, ‘Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di SMA PGRI 2 Banjar Masin Tahun Ajaran 2017/2018’, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 4.1 (2018), h. 18

tertulis antara dua orang individu atau lebih dimana salah satu atau kedua orang tersebut sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Teknik Behavioral Contract merupakan perjanjian antara dua belah pihak (konselor dan konseli) atau lebih untuk dapat merubah perilaku tertentu pada diri anak dengan memberikan penghargaan atas perubahan perilaku tersebut.⁴

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan menurut Santoso adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur. Kedisiplinan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan tata tertib, aturan atau norma dalam kehidupan bersama di sekolah.⁵ Jadi, kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah meningkatkan kedisiplinan peserta didik agar terhindar dari kegiatan-kegiatan yang menyimpang seperti datang tidak tepat waktu, tidak masuk sekolah (membolos) dll.

B. Latar Belakang Masalah

Program bimbingan dan konseling di sekolah disusun untuk kebutuhan peserta didik/konseli dan kebutuhan sekolah. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, struktur program bimbingan dan konseling terdiri atas rasional visi dan misi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang dan layanan.⁶

Aktivitas belajar mengajar, yaitu sebuah aktivitas yang tidak terpisahkan dalam suatu pembelajaran yang merupakan

⁴ Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, 2016, h. 405

⁵ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h.245

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Pendididkan, 'Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama', 2016, h. 7.

bagian dari sistem pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sector yang paling penting dalam pembangunan nasional. Dikarenakan melalui pendidikan, dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas seperti yang telah disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁷

Penerapan kedisiplinan di sekolah akan membuat peserta didik berperilaku dan bersikap patuh dan taat kepada peraturan sekolah. Tujuan dari kedisiplinan peserta didik di sekolah untuk mengembangkan dan mengarahkan diri peserta didik agar terlatih dan terkontrol dalam bertingkah laku yang pantas.⁸ Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa tujuan dari sekolah tidak hanya mencerdaskan peserta didik dalam bidang akademik saja, tetapi juga dalam mengembangkan diri peserta didik untuk bersikap dan berperilaku yang pantas sehingga peserta didik terarah pada penanaman dan pemahaman kedisiplinan.

Penerapan sikap disiplin di sekolah akan bermanfaat bagi pengembangan karakter siswa. Fungsi dari disiplin adalah untuk mengajarkan kepada peserta didik mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan melakukan otoritas. Disiplin menunjuk kepada kepatuhan individu dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik

⁷ *Ibid.*, h. 4

⁸ *Op. Cit.*, h. 14

karakter. Disiplin akan menghasilkan banyak kesuksesan jika kedisiplinan itu sendiri ditegakkan. Oleh karena itu, perilaku disiplin pada peserta didik di sekolah akan membawa dampak positif bagi peserta didik yang mampu menjalankannya. Seperti yang telah diajarkan dalam islam kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang patuh kepada perintah dan peraturan yang ditetapkan. Dengan kata lain disiplin mempunyai sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih dan dalam islam pun sikap kedisiplinan menjadi salah satu bagian penting dalam kepribadian seseorang, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ayat Al-Qur'an An-Nisa Ayat 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَعُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ ۗ وَالْيَوْمَ الْآخِرُ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ ۖ وَيَلَاءُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul-Nya, dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul(Sunnahnya, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S. An-Nisa’ Ayat 59).⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa untuk patuh dan taat kepada para pemimpin dan jika terjadi perselisihan diantara mereka, maka urusannya harus dikembalikan kepada aturan Allah SWT dan Rasul-Nya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat penting dimiliki

⁹ ‘Departemen RI, AL-Qur’an Dan Terjemahan’, *Journal of Quran and Hadith Studies*, 2.1 (2022), h. 43

oleh semua orang terutama peserta didik dalam perkembangan moralnya. Oleh karena itu, metode tata aturan kedisiplinan menduduki tempat penting bagi pendidikan dan menjadi inspirasi baru bagi kinerja sekolah. Melalui penerapan kedisiplinan, sekolah tidak hanya sekedar mengembangkan kemampuan intelektual para peserta didik melainkan juga memberikan sumbangan dasar bagi persiapan moral anak didiknya dalam kehidupan.

Kedisiplinan merupakan salah satu tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku peserta didik dalam melaksanakan segala perintah guru dalam melaksanakan tugas yang di berikan, mematuhi tata tertib dan disiplin. Perilaku yang didasari tanggung jawab akan membuahkan hasil yang positif dan mempunyai nilai manfaat yang lebih banyak. Semakin tinggi rasa tanggung jawab yang dimiliki peserta didik maka akan mempunyai nilai penting dalam kehidupan manusia baik bagi individu maupun kelompok.¹⁰

Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengorbanan atas perbuatannya. Untuk menyadari kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Baqir Sharif Al-Qarashi mengatakan bahwa ibu ialah perantara pada pendidikan awal yang paling utama dalam pembentukan kepribadian anak, serta sarana, untuk memenuhi mereka dengan berbagai sifat mulia, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW.

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، إِلَّا مِمَّا رَاعٍ

وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ

¹⁰ Rodhiyah Syafitri, 'Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1.2 (2017), h. 58.

عَنْ رَعِيَّتِهِ ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي سَبِيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُؤْلَةٌ

عَنْ رَعِيَّتِهَا ، وَالْحَادِثُ إِذَا دُمَّ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُؤْلٌ

عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُؤْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ . (رواه

البخاري، ج: ١ ، ص: ٢

Yang artinya: “Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu akan ditanya tentang kepemimpinanmu. Imam adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Orang laki-laki (suami) adalah pemimpin dalam keluarganya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Isteri adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam menjaga harta tuannya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Dan masing-masing dari kamu sekalian adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya”.¹¹ (HR Bukhari : 215)

Hadits di atas menggambarkan tanggung jawab setiap orang dalam jabatannya masing-masing. Peserta didik harus bisa bertanggung jawab akan perbuatannya, terutama dalam kepatuhan dalam tata tertib. Tanggung jawab dapat mengantarkan peserta didik pada kesuksesan dan peserta didik

¹¹ Mahmud, ‘Kesalihan Ibu Mengantarkan Kesuksesan Pendidikan Anak’, *Jurnal Koperatais Wolayah XI Kalimantan*, 14.26 (2016), h.19.

yang memiliki rasa tanggung jawab belajar yang tinggi akan mencapai keinginan yang diinginkan.

Menurut Abu dkk yang dikutip dari buku “Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar” mengidentifikasi beberapa indikator ketertiban sebagai bagian dari sikap disiplin siswa di sekolah, antara lain sebagai berikut:

- a. Masuk dan pulang sesuai jam pelajaran.
- b. Mengenakan pakaian seragam sesuai ketentuan pihak sekolah.
- c. Mematuhi ketentuan-ketentuan yang ada di sekolah.¹²

Pada saat ini masalah tidak disiplin sering kali terjadi di lingkungan sekolah yang menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar. Sama hal yang terjadi pada sebagian peserta didik di UPT SMPN 7 Banjir Way Kanan yang mengalami kurangnya kedisiplinan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling UPT SMPN 7 Banjir Way Kanan, bahwa masih banyak peserta didik yang tidak disiplin khususnya pada kelas VIII. Berikut ini peneliti paparkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling ibu Dwi Jayanthi, S. Pd. di sekolah memaparkan bahwa:

“....terdapat beberapa peserta didik di UPT SMPN 7 Banjir Way Kanan yang mengalami kurangnya kedisiplinan. Beberapa pelanggaran yang dilakukan peserta didik di UPT SMPN 7 Banjir Way Kanan seperti membolos, berkelahi, datang terlambat, merokok. Kami memberikan layanan konseling pribadi sosial kepada peserta didik dengan menggunakan metode konseling kelompok, yang melatar belakangi kami memberikan layanan karena masih terdapat problem seperti peserta didik yang dengan senja melakukan pelanggaran. Saat ini kami sedang menerapkan teknik

¹² M Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Guepedia, 2020).

behavioral contract untuk mengatasi kurangnya kedisiplinan pada peserta didik”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut layanan konseling pribadi sosial sudah dilaksanakan guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik terutama dalam hal kedisiplinan dengan menggunakan metode konseling kelompok. Guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan tersebut dengan cara memberikan informasi atau pemahaman tentang kedisiplinan pada peserta didik melalui konseling kelompok dan kemudian melakukan evaluasi tindak lanjut.

Tabel 1.1
Jenis Pelanggaran Peserta Didik di UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan

NO	NAMA	INDIKATOR			
		Membolos	Berkelahi	Merokok	Terlambat
1.	A	✓			✓
2.	R		✓	✓	
3.	FNE		✓	✓	
4.	AM	✓			
5.	BAP	✓			
6.	J	✓			

Sumber : Catatan buku kasus guru BK UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa terdapat 6 peserta didik yang memiliki kurangnya kedisiplinan, kebiasaan-kebiasaan pada dirinya untuk melanggar tata tertib di sekolah dapat mempengaruhi terhambatnya tujuan tercapainya pendidikan. Keempat indikator tersebut dijadikan indikator oleh penulis dalam menyelesaikan masalah mengenai kedisiplinan peserta didik. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru bimbingan konseling di sekolah melalui

wawancara tersebut di UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan, banyak terjadi pelanggaran kedisiplinan disebabkan oleh: (1) pengaruh teman; (2) kurangnya perhatian orang tua; (3) kurangnya pengawasan orang tua; (4) tidak suka dengan mata pelajaran; (5) pengaruh game online; (6) pengaruh teman di lingkungan. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan yang ada di UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan menggunakan pendekatan behavior dengan teknik behavioral contract yang diperkenalkan oleh Ivan Petrovich Pavlov.

Behavior Contract atau perilaku kontrak merupakan perjanjian antara dua orang atau lebih untuk bertingkah laku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi tingkah laku itu.¹³ Kontrak ini sangat menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi konsekuensinya. *Behavioral Contract* dapat digunakan untuk mengajarkan perilaku baru, mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, atau meningkatkan perilaku yang diharapkan.¹⁴ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan behavioral contract merupakan kesepakatan antara dua orang atau lebih dalam merumuskan perilaku baru yang berisikan keinginan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi serta memiliki konsekuensinya. Teknik ini dapat digunakan untuk perubahan kedisiplinan pada peserta didik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septi Wahyuni (2016) menunjukkan bahwa dengan menerapkan teknik *behavioral contract* dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik.¹⁵ Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Cindy Marisa dkk (2020) yang berjudul

¹³ Nurul Auliah M. Khairul Fathi, M. Yuliansyah, 'Layanan Konselling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengurangi Perilaku Mencontek Di Kelas VIII SMP Negeri 9 BanjarBaru', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5 (2019), h. 83.

¹⁴ Muchammad Khafi Chalimi, Implementasi Contract Untuk Teknik Behavior Contract Memotivasi Siswa Dalam Penyelesaian Pekerjaan Rumah (PR) Di Madrasah, *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2017), h. 84.

¹⁵ Improving Children, Discipline Through, and Behavior Contract, Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Teknik Kontrak Perilaku (Behavioral Contract) di TK ABA PAKIS, *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2012, h.270.

“Konseling Behavioral Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah di Tingkat Menengah Kejuruan” Hasil penelitian menunjuk bahwa teknik behavioral contract dapat diterapkan oleh konselor kepada klien sehingga klien mempunyai kesadaran untuk menghapus perilaku membolos di sekolah menengah.¹⁶

Dalam pemberian teknik *Behavioral Contract* peneliti akan menggunakan metode konseling kelompok karena dengan konseling kelompok siswa saling tukar pendapat maka adanya dinamika yang terjadi dalam kelompok yang dapat membantu dan memotivasi anggota kelompok lain untuk dapat mencapai tujuan dari kegiatan mengenai teknik *Behavioral Contract*. Layanan konseling kelompok adalah kegiatan dari layanan bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan permasalahan individu melalui dinamika kelompok. Dinamika ini merupakan situasi yang aktif dengan adanya interaksi antara sesama anggota kelompok.¹⁷ Secara umum tujuan penyelenggaraan bantuan bimbingan dan konseling adalah berupaya membantu peserta didik menemukan pribadinya, dalam hal mengenai kekuatan dan kelemahan dalam dirinya, serta menerima dirinya secara positif dan dinamis dan sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.¹⁸ Konseling sangat berperan penting dalam membentuk perkembangan motorik anak. Motorik mempengaruhi kesehatan perilaku peserta didik, apabila perkembangan motoriknya berjalan kearah yang positif, maka akan positif pula perilaku atau tingkah laku peserta didik. Namun sebaliknya, apabila perkembangan motoriknya berjalan kearah negatif, maka akan negatif pula perilaku atau tingkah laku

¹⁶ Cindy Marisa and others, *Konseling Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di Tingkat Menengah Kejuruan*, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4.2 (2020), h.330.

¹⁷ Muhammad Putra and others, *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok (Role Playing) Dalam Mengatasi Bullying Di Yayasan Penyantun Anak Yatim Piatu*, *Jurnal Masasiswa BK*, 8 (2022), h. 273

¹⁸ M F Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam* (Deepublish, 2019).

peserta didik. Pada penelitian yang diadakan di sekolah UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan adanya kerjasama antara guru bimbingan konseling, guru kelas, dan guru mata pelajaran untuk mengatasi kedisiplinan peserta didik.

Dari fenomena tersebut maka dari itu peneliti berharap bahwa teknik *behavioral contract* terdapat perubahan terhadap kedisiplinan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan teknik *behavioral contract* dengan judul penelitian “Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavioral Contract* Terhadap Kedisiplinan di UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Pada penelitian ini berfokus pada Pelaksanaan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavioral Contract* Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan.

Adapun sub fokus pada penelitian ini adalah:

1. Gambaran kedisiplinan peserta didik di UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan
2. Pelaksanaan Teknik *Behavioral Contract* Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan.
3. Hasil Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavioral Contract* Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan.

D. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini terdapat rumusan masalah ialah bagaimana pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* terhadap kedisiplinan peserta didik di UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan?

Untuk menjawab rumusan masalah diatas maka akan diajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kedisiplinan peserta didik di UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan?
2. Bagaimana pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* terhadap kedisiplinan peserta didik di UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* terhadap kedisiplinan peserta didik di UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keadaan kedisiplinan peserta didik di UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik Behavioral Contract terhadap kedisiplinan peserta didik di UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan.
3. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* terhadap kedisiplinan peserta didik di UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, terdapat juga manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat membantu dalam perubahan kedisiplinan peserta didik di UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan.

2. Secara Praktis
 - a. Memberikan sudut pandang terhadap guru BK dalam melaksanakan konseling kelompok.
 - b. Dapat membantu peserta didik agar memiliki pribadi yang lebih baik.
 - c. Penelitian ini memberikan pengalaman kepada peneliti secara langsung untuk mengetahui pelaksanaan konseling kelompok dengan Teknik *Behavioral Contract* terhadap kedisiplinan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rima Rismayanti dan Iis Lathifah Nuryanto, (2020) yang berjudul “Efektivitas Konseling Individual Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas VIII Di SMP PGRI Kasihan Tahun Ajaran 2019/2020” terbukti dapat mengurangi perilaku membolos pada siswa. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah experimental design dengan metode One-Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP PGRI Kasihan dengan jumlah 5 siswa dengan kategori rendah. Pada penelitian ini diberikan treatment sebesar 2,00 dan hasil uji t yang dilakukan diperoleh nilai $t = 3.651$ dengan nilai $p = 0,02 < 0,05$ berarti pemberian layanan konseling individu dengan Teknik *Behavior Contract* efektif untuk mengurangi perilaku membolos siswa.¹⁹

¹⁹ Rima Rismayanti & Iis Latifah Nuryanto, ‘Efektivitas Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas VIII Di SMP PGRI Kasihan Tahun Ajaran 2019/2020’, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5.1 (2020), h. 38–44.

2. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Rays Tri Prasetya dan Mudhar, (2021) yang berjudul “Penerapan Konseling Kelompok Teknik Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Porong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan One group pretest-posttest design. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Porong sebanyak 35 orang siswa dan sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 5 siswa. Hasil dari posttest yang diberikan kepada 5 responden penelitian mengalami kenaikan disiplin belajar dari kategori rendah menjadi sedang dan tinggi.²⁰
3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muhid, (2021) yang berjudul “Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review. Pada penelitian ini menggunakan metode literature review atau studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan layanan konseling individu dengan menggunakan teknik behavior contract dapat digunakan untuk mengatasi perilaku membolos pada siswa.²¹
4. Aroyyan Muttaqin Nalman, Dodo Sutardi dan Heni Sulusyawati, (2018) Jurnal Psikodidaktik yang berjudul “Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengurangi Kebiasaan Membolos Siswa Kelas XI SMA Negeri 8

²⁰ Rays Tri Prasetya, Bimbingan Konseling, and Fakultas Pedagogi, ‘Penerapan Konseling Kelompok Teknik Kontrak Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Porong’, *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran*, 38.1 (2021), h. 8–16.

²¹ Nur Vita Fauziah and others, ‘Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa : Literature Review’, *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling : Teori Dan Praktik)*, 05.01 (2021), h. 17–22.

Kota Bengkulu”. Penelitian ini melibatkan 6 siswa, hasil analisis sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract kebiasaan membolos siswa rata-rata terdapat lima kali dalam satu bulan. Hasil analisis setelah dilakukannya layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract kebiasaan siswa membolos mengalami penurunan yang rata-rata lima kali dalam sebulan menjadi dua kali dalam sebulan. Dan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract sangat efektif digunakan untuk mengurangi kebiasaan membolos sekolah pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Kota Bengkulu.²²

5. Ria Safaria Sadif dan Kamsia, (2022) *Jurnal Pendidikan dan Konseling* yang berjudul “Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan rancangan penelitian Quasi experimental melalui Non Equivalent Control Group Design. Desain penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control yang masing-masing berjumlah 12 siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 18 Baubau kelas VIII. Hasil posttest pada kelompok eksperimen menunjukkan 2 siswa (17%) dalam kategori sedang dan 10 siswa (83%) telah memiliki disiplin dalam kategori tinggi. Sedangkan dalam kelompok control 7 (6%) siswa dalam kategori rendah dan 5 siswa (42%) dalam kategori sedang. Hasil analisis paired sample T test terlihat bahwa hasil pretest dan posttest kelas eksperimen menunjukkan

²² Arroyan Muttaqin Nalman, Dodo Sutardi, & Heni Sulusyawati, ‘Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengurangi Kebiasaan Membolos Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Kota Bengkulu’, *Jurnal Psikodidaktika*, 3.3 (2018), h. 31–42.

nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$ atau ($p < 0,05$), dengan hasil tersebut menunjukkan dengan adanya perbedaan antara pre-test dan post-test. Dan dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik behavior contract efektif meningkatkan kedisiplinan siswa.²³

H. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, untuk mendeskripsikan permasalahan yang sesuai dengan hasil temuan dilapangan dan penelitian juga secara langsung berhubungan dengan responden yang akan diteliti. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti memilih masalah, mengumpulkan bahan yang relevan, menentukan strategi dan pengembangan instrument, mengumpulkan data, menafsirkan data, melaporkan hasil penelitian.²⁴

b. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan desain multikasus. Menurut Robert K. Yin metode penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan penelitian how atau why, sedikit waktu yang dimiliki peneliti untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan fokus penelitiannya adalah fenomena kontemporer, untuk melacak peristiwa kontemporer.²⁵ Menurut Robert

²³ Tuanku Tambusai & Ria Safaria Sadif, 'Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), h. 13350.

²⁴ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain & Metode*, 2015, h. 3

²⁵ Ratna Dewi Nur'aini, 'Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku', *Jurnal Inerssia*, XVI.1 (2020), h. 93.

K. Yin terdapat empat desain studi kasus yaitu: (1) kasus tunggal *holistic*, (2) kasus tunggal *embedded*, (3) multi kasus *holistic*, (4) multi kasus *embedded*. Dalam penelitian ini menggunakan studi kasus multikasusa *holistic* dengan metode penelitian studi kasus Deskriptif. Dengan demikian penelitian ini berupaya mengumpulkan data-data atau informasi obyektif di lapangan mengenai pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* terhadap kedisiplinan peserta didik di UPT SMPN 7 Banjit yang akan di telah, dikaji dan diolah secara deskriptif. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang sama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.²⁶

c. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling yaitu ibu Dwi Jayanthi, S. Pd. untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknik *behavioral contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Objek dalam penelitian ini adalah bagaimana teknik *behavioral contract* untuk menangani peserta didik yang memiliki kurangnya kesadaran terhadap kedisiplinan.

d. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di sekolah UPT SMPN 7 Banjit Way Kaana yang beralamat di Jl. AK Gani, Gang Arjuna, Kampung Donomulyo, Kec. Banjit, Kabupaten Way Kanan. Waktu yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian dilaksanakan sejak dikeluarkan surat balasan izin penelitian dari UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan pada tanggal 15 juni 2023.

²⁶ *Ibid.*, h. 124

e. Sumber Data Penelitian.

1) Data Premier

Data premier merupakan data yang berupa kata-kata atau verbal secara lisan diucapkan atau dilakukan oleh subjek penelitian. Dalam hal ini adalah guru BK UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

2) Data Sekunder

Data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen, foto-foto, tabel, yang dapat memperkaya data premier. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari guru BK UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan. Data sekunder dari penelitian ini adalah catatan siswa yang melanggar peraturan sekolah UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan.

f. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data mengenai Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Behavioral Contract* Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara merupakan metode penggalan data yang paling banyak dilakukan, baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif. Wawancara menurut Nazir adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau

pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan *interview guide* (panduan wawancara).²⁷

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK yaitu ibu Dwi Jayanthi, S. Pd. dengan memberikan pertanyaan seputar kedisiplinan yang ada di sekolah dan pelaksanaan konseling kelompok yang dilakukan guru BK terhadap kedisiplinan, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada guru BK sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dibuat sebelumnya.

b) Observasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipatif dimana peneliti tidak terlibat hanya sebagai pengamat, seperti halnya peneliti mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan. Observasi yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dengan mengamati guru BK dengan tujuan untuk mengetahui tentang bagaimana konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* oleh guru BK terhadap kedisiplinan peserta didik di UPT SMPN 7 Banjir Way Kanan.

c) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi diartikan sebagai pengambilan data dengan cara mencatat data-data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang sudah ada berupa sejarah kehidupan (*life*

²⁷ Nur Hikmatul Aulia dkk Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

history), biografi, sketsa, transkrip, majalah prasasti, dan sebagainya.²⁸

Metode dokumentasi yang digunakan oleh penulis adalah untuk mendapatkan data-data mengenai gambaran umum sekolah yaitu profil dan sejarah berdirinya sekolah, kondisi sekolah, data guru, data peserta didik, sarana dan prasarana di UPT SMPN 7 Banjir Way Kanan.

g. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan proses penyusunan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang diorganisasikan dalam sebuah kategori untuk memahami tentang subyek yang kemudian hasil data tersebut akan dipublikasikan. Menurut Milles and Huberman data yang telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, dan dokumentasi) kemudian dianalisis melalui tiga tahapan yaitu meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²⁹

Sedangkan analisis data menurut Jhon W. Creswell ialah proses terus menerus dilakukan dengan cara merangkum atau meringkas selama penelitian, analisis data dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai temuan-temuan, misalnya pada pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau wawancara, berikut analisis data menurut Jhon W. Creswell:

- a) Mengolah dan mempersiapkan data, pada langkah ini seperti mempersiapkan teks

²⁸ Hardani., h. 150

²⁹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 2020.

transkrip wawancara, mengetik hasil data lapangan, men-scanning materi layanan, dan menata data berdasarkan sumber informasi yang didapatkan.

- b) Membaca keseluruhan data, pada langkah ini guna membaca keseluruhan data untuk dapat membangun dan menangkap pendapat dari informasi yang telah didapatkan dan merefleksikan adanya makna secara keseluruhan.
- c) Menganalisis data lebih detail dan dilakukan dengan cara mengcoding data. Pada langkah ini merupakan tahap untuk proses mengolah informasi data, seperti tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan berdasarkan dari bahasa partisipan, pada buku Jhon W. Creswell mengutip pernyataan dari Bogdan dan Biklen tentang tahapan coding, sebagai berikut:
 - 1) Pengaturan kode-kode beserta konteksnya,
 - 2) Persepsi Subyek,
 - 3) Pendapat Subyek tentang orang lain, begitupun tentang obyek,
 - 4) Adanya kode-kode proses,
 - 5) Aktivitas,
 - 6) Strategi,
 - 7) Kode hubungan social beserta strukturnya,
 - 8) Segala proses yang telah direncanakan dari awal.
- d) Terapkan proses coding untuk menjabarkan, kategori, tema atau pun setting orang yang akan dijabarkan atau ditulis, pada tahap ini untuk menjabarkan informasi secara lengkap mengenai peristiwa, orang yang diteliti, lokasi penelitian, yang diatur dalam setting tertentu.
- e) Tunjukkan bagaimana menggambarkan atau menjabarkan tentang tema kronologis, dengan ditampilkan table-table atau gambar, seperti memberikan sebuah informasi mengenai partisipan dalam bentuk table.

- f) Menganalisis data adalah memaknai data dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau interpretasi bisa berupa perbandingan antara informasi dengan hasil penelitian yang berasal dari literature.³⁰

h. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Pemeriksaan keabsahan data atau dikenal sebagai uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi.

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Menurut Huberman dan Miles dalam Nursapiah menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan.³¹

Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan uji kredibilitas yaitu diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga ada 3 macam triangulasi, diantaranya:

³⁰ Jhon W. Creswell, *Research Design*, 2014.

³¹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, 2017.

- a. Triangulasi sumber, yaitu seorang peneliti melakukan pengecekan data dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang lain.
- b. Triangulasi teknik, yaitu menguji ulang kredibilitas suatu penelitian data dengan melakukan penelitian kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, yaitu pengecekan data dengan waktu yang berbeda pada sumber yang sama. Waktu akan sangat mempengaruhi kredibilitas suatu penelitian, sehingga dimungkinkan akan mendapatkan informasi yang berbeda. Apabila hasil pengujian berbeda, maka peneliti atau wawancara dan observasi bisa dilakukan dengan berulang-ulang sampai menemukan hasil yang pasti.

Berdasarkan macam-macam teknik triangulasi yang telah peneliti paparkan, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Peneliti juga memilih menggunakan metode ini untuk memperoleh kebenaran/keabsahan data atau dokumen yang berkaitan dengan Pelaksanaan Konseling Kelompok dengan Teknik *Behavioral Contract* Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di UPT SMPN 7 Banjir Way Kanan.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN	Pada hal ini penulis menjelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sun fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, mafaat penelitian, kajian terdahulu yang releven, metode
----------------------	--

	penelitian, dan sistematika pembahasan.
BAB II LANDASAN TEORI	Penulis memaparkan landasan teori yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan penelitian.
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	Penulis membahas tentang gambar umum objek melakukan suatu penelitian kemudian penyajian fakta dan data penelitian.
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	Penulis membahas tentang analisis data yang telah diteliti. Kemudian membahas tentang data-data yang sudah dikumpulkan saat interview, observasi dan dokumentasi saat penelitian dan menjabarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan.
BAB V PENUTUP	Berisi tentang kesimpulan yang sudah didapat oleh peneliti dari pengolahan data yang sudah dijelaskan, dan juga berisi rekomendasi dimana penulis memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak terkait dan diharapkan saran tersebut dapat membantu.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, mampu menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif. Gazda menjelaskan pengertian konseling kelompok adalah suatu proses interpersonal yang dinamis yang memusatkan pada usaha dalam berfikir dan bertingkah tingkah laku, serta melibatkan pada fungsi-fungsi terapi yang dimungkinkan, serta berorientasi pada kenyataan-kenyataan, membersihkan jiwa, saling percaya mempercayai, pemeliharaan, pengertian, penerimaan dan bantuan.³²

Layanan konseling kelompok yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.³³ Konseling kelompok merupakan pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseling secara individu dalam situasi kelompok yang bersifat penyembuhan yang diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan. Menurut Gibson dan Mitchell konseling kelompok

³² Myta Devi Pratiwi & Zainul Anwar, 'Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Resiliensi Pada Remaja Penyandang Cacat Fisik (Difable)', *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2.1 (2014), h. 40

³³ Syafarudi dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep , Teori Dan Praktik*, Perdana Publishing, 2019

berfokus pada usaha membantu konseli dalam melakukan perubahan dengan menaruh perhatian pada perkembangan dan penyesuaian sehari-hari, misalnya perubahan tingkah laku, pengembangan keterampilan hubungan personal, nilai, sikap, atau membuat keputusan karier.³⁴

Konseling kelompok pada dasarnya layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana konseling kelompok. Di sana ada konselor dan ada klien, yaitu para anggota kelompok yang jumlahnya kurang dari dua orang. Disana terjadi hubungan konseling yang hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban. Menurut Pauline Harrison adalah konseling yang terdiri dari 4-8 konseling yang bertemu 1-2 konselor. Konseling kelompok termasuk dalam jenis kelompok perkembangan (*growth-centered group*) yang bertujuan untuk mengembangkan pribadi peserta didik seperti kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi.³⁵

Menurut Corey kelompok konseling berfokus pada pencegahan atau peningkatan bidang pribadi, sosial, pendidikan dan profesional yang relevan. Konseling kelompok berfokus secara khusus pada komunikasi interpersonal pikiran, perasaan, dan perilaku, baik sekarang maupun di masa sekarang. Nurihsan J, A. menyatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu proses antarpribadi yang dinamis, terpusat pada pemikiran, serta perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi terapi seperti sifat permisif, orientasi pada kenyataan, katarsis, saling mempercayai, saling memperlakukan dengan mesra, saling pengertian, saling menerima dan saling mendukung. Fungsi-fungsi terapi itu diciptakan dan

³⁴ *Op.cit.*,

³⁵ Ristianti & Fathurrochman, *Penilaian Konseling Kelompok* (Deepublish, 2020), h.11-12

dikembangkan dalam suatu kelompok kecil melalui cara saling memedulikan di antara para peserta konseling kelompok.³⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok merupakan upaya yang diberikan oleh konselor kepada konseli untuk membantu memecahkan masalah konseli yang dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 4-8 konseli, yang bertemu dengan 1-2 konselor dalam suatu kelompok.

2. Dinamika Konseling Kelompok

Dinamika kelompok merupakan studi ilmiah tentang tindakan, proses dan perubahan yang terjadi di dalam dan antar kelompok. Dalam pandangan Johnson & Johnson, dinamika kelompok adalah benang ilmu sosial yang berfokus pada kemajuan ilmu pengetahuan tentang sifat kehidupan kelompok.³⁷ Namun demikian kajian dinamika kelompok bukan hanya tentang teori namun juga kajian aplikasi praktis ataupun terapan. Keduanya swbagi hal yang tidak terpisahkan antara satu dengan yang lain, namun saling berkaitan erat untuk pengembangan keduanya. Berkaitan dengan hal tersebut Johnson & Johnson menegaskan bahwa dinamika kelompok merupakan kombinasi teori, penelitian dan praktis. Teori mengidentifikasi kelompok efektif, penelitian memvalidasi atau justru menggugurkan kebenaran suatu teori, dan prosedur praktis yang mendasarkan pada teori yang sudah divalidasi diimplementasikan di kehidupan nyata untuk melihat apakah teori tersebut

³⁶ Irman Yori Firmansyah, Masril, Wahidah Fitriani, Ardimen, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Berbasis Regulasi Diri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5.1 (2023), h. 4366.

³⁷ Susetyo, *Dinamika Kelompok: Pendekatan Psikologi Sosial* (SCU Knowledge Media, 2021), h.9

sesuai. Teori, penelitian dan aplikasi praktis dalam dinamika kelompok bukanlah proses yang terpisah, namun ketiganya saling berinteraksi dan saling mengembangkan satu sama lain.³⁸

Prayitno menyatakan kelompok yang baik ialah apabila kelompok itu diwarnai oleh semangat yang tinggi, kerja sama yang lancar dan mantap, serta adanya saling mempercayai di antara anggota-anggotanya. Dinamika kelompok terselubung antara “oleh dan untuk” para anggota, dalam mematuhi norma-norma dan aturan yang berlaku dalam kelompok itu sendiri. Dinamika kelompok dapat menjadi sarana menciptakan kelompok yang baik oleh para anggota, lebih jauh lagi para anggota dapat memanfaatkan dinamika kelompok untuk menciptakan anggota yang baik dalam kelompok.³⁹

Berikut adalah faktor yang dapat mempengaruhi kualitas kelompok menurut Prayitno sebagai berikut:

- a. Tujuan dan kegiatan kelompok.
- b. Jumlah anggota.
- c. Kualitas pribadi masing-masing anggota kelompok.
- d. Kedudukan kelompok.
- e. Kemampuan kelompok dalam memenuhi kebutuhan anggota untuk saling berhubungan sebagai kawan, kebutuhan untuk diterima, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan bantuan moral, dan sebagainya.⁴⁰

Faktor-faktor di atas akan dapat menunjang terhadap berfungsinya kelompok untuk mencapai tujuan bersama, namun faktor yang paling penting adalah tubuh dan berkembangnya dinamika kelompok

³⁸ *Ibid.*, h. 10

³⁹ Rasimin & Muhamad Hamdi, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, ed. by Bunga Sari Fatmawati (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), h.33

⁴⁰ *Ibid.*,

di dalam kelompok itu sendiri. Dinamika dapat juga dimanfaatkan untuk memecahkan masalah personal para anggota, dengan menfokuskan perhatian para anggota lainnya terhadap persoalan-persoalan yang lebih intensif.

3. Perbedaan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok

Rusman, N memaparkan perbedaan antara bimbingan kelompok dan konseling kelompok yang terlihat sebagai berikut:

- a. Perbedaan pertama terdapat pada tujuan dan fungsinya. Bimbingan kelompok memiliki tujuan dan fungsi untuk mencegah masalah, pengembangan pribadi sedangkan konseling kelompok bertujuan untuk memecahkan masalah pribadi, pencegahan masalah serta pengembangan pribadi.
- b. Terdapat perbedaan pada jumlah anggota kelompok. Pada bimbingan kelompok melibatkan 2-15 anggota kelompok sedangkan pada konseling kelompok melibatkan 2-7 anggota.
- c. Pada karakteristik anggota. Bimbingan konseling heterogen homogeny sedangkan konseling kelompok homogen.
- d. Bentuk kegiatan bimbingan kelompok adalah permainan-intruksional sedangkan konseling kelompok adalah transaksional.
- e. Teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok adalah sosio-edukasional sedangkan pada konseling kelompok adalah psiko-edukasinal.
- f. Sifat dan materi pembicaraan dalam bimbingan kelompok mencakup masalah umum dan tidak memuat rahasia pribadi sedangkan pada

konseling kelompok mencakup masalah pribadi dan memuat rahasia pribadi.

- g. Waktu pelaksanaan bimbingan kelompok tidak terlalu banyak membutuhkan waktu sedangkan konseling kelompok sesuai dengan tingkat ketuntasan pemecahan masalah individu tersebut.

Dalam bimbingan kelompok evaluasi yang dilakukan adalah keterlibatan, pemahaman isi dan dampak terhadap anggota kelompok. Sedangkan pada konseling kelompok evaluasi dilakukan adalah keterlibatan, kedalaman dan dampak terhadap ketuntasan pemecahan masalah individu tersebut.⁴¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan bimbingan kelompok dan konseling kelompok dapat terlihat dari beberapa aspek dan kapan kita dapat menggunakan bimbingan kelompok atau konseling kelompok tergantung pada konten kelompok itu sendiri.

4. Tujuan Konseling Kelompok

Tujuan konseling kelompok pada dasarnya dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan teoritis dan tujuan oprasional. Tujuan teoritis berkaitan dengan tujuan yang secara umum dicapai melalui proses konseling, sedangkan tujuan oprasional disesuaikan dengan harapan anggota dan masalah yang dihadapi anggota.⁴² Tujuan dari konseling kelompok menurut Sukardi yaitu:

- a. Mengajarkan keberanian untuk dapat berbicara dengan orang lain.
- b. Mengajarkan anggota untuk toleran terhadap temen seusianya.

⁴¹ *Ibid.*, h. 5

⁴² *Ibid.*, h. 9

- c. Mampu menumbuhkan bakat dan minat masing-masing anggota.
- d. Memecahkan masalah yang dialami oleh anggota.⁴³

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai tujuan konseling kelompok, dapat diketahui salah satu tujuan konseling kelompok ialah untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi peserta didik khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui konseling kelompok hal-hal yang menghambat komunikasi peserta didik diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal.

5. Manfaat Konseling Kelompok

Manfaat dari konseling kelompok itu adalah sebagai berikut:

- a. Individu termotivasi untuk membuat perubahan-perubahan.
- b. Individu bias terdorong untuk melakukan eksplorasi potensi diri maupun kelemahannya.
- c. Pengalaman kelompok yang membuat individu belajar berfungsi secara efektif.
- d. Dengan konseling kelompok individu dapat merasa aman untuk secara spontan dan bebas berinetaksi.
- e. Memberikan kesadaran kepada individu bahwa ada cara pandang yang berbeda dengan dirinya sendiri.⁴⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok banyak memberi manfaat

⁴³ Awalya Siska Pratiwi & .Indriyana Rachmawati, 'Penerapan Konseling Kelompok Analisis Transaksional Dalam Dunia Pendidikan', 8.1 (2022), h. 33

⁴⁴ Myta Devi Pratiwi & Zainul Anwar, 'Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Resiliensi Pada Remaja Penyandang Cacat Fisik (Difable)', *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2.1 (2014), h.41

terhadap individu salah satunya dapat melatih individu untuk lebih percaya diri (*self confidence*) dan kepercayaan pada orang lain lebih jauh lagi dapat meningkatkan pikirannya.

6. Asas-Asas Konseling Kelompok

Dalam konseling kelompok terdapat asa-asa yang harus dipakai yaitu:

- a. Asas kerahasiaan, dalam layanan bimbingan kelompok asas ini haruskah digunakan karena di dalam layanan kelompok banyak membahas masalah-masalah pribadi anggota kelompok (masalah yang dirasakan tidaklah menyenangkan, mengganggu perasaan dan aktivitas kesehaarian peserta didik).
- b. Asas kesukarelaan, yaitu asas yang menghendaki adanya kesukarelaan peserta didik yang mengikuti atau mejalani proses layanan dan apabila peserta didik mengikuti proses layanan dalam keadaan terpaksa maka dalam proses pemberian layanan tidak akann berjalan dengan optimal.
- c. Asas kenormatifan, yaitu dalam kegiatan konseling kelompok setiap peserta didik harus menghargai pendapat orang lain, jika ada peserta didik yang ingin menginginkan untuk memngeluarkan pendapat maka anggota lain harus mempersilakannya terlebih dahulu atau denngan katya lain tidak ada yang berebut.
- d. Asas kekinian, yaitu dalam kegiatan konseling kelompok yang harus dibahas merupakan permasalahan yang bersifat sekarang. Masalah yang dibahas adalah masalah yang saat ini sedang dialami yang mendesak, yang mengganggu keefektifan sehari-hari, yang membutuhkan

penyelesaian segera, bukan masalah dua tahun yang lalu atau masalah waktu masa kecil.

- e. Asas kegiatan, yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik yang menjalani layanan agar dapat berperan dan berpartisipasi dengan aktif dalam menjalani layanan konseling kelompok.⁴⁵

7. Komponen-Komponen Konseling Kelompok

Komponen-komponen yang terdapat dalam konseling kelompok adalah pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

- a. Pemimpin konseling kelompok Pemimpin kelompok merupakan komponen yang penting dalam kegiatan konseling kelompok. Dalam hal ini pemimpin bukan saja mengarahkan perilaku anggota sesuai dengan kebutuhan melainkan juga harus tanggap terhadap segala perubahan yang berkembang dalam kelompok tersebut. Dalam hal ini menyangkut adanya peranan pemimpin konseling kelompok, serta fungsi pemimpin kelompok.
- b. Anggota konseling kelompok Keanggotaan merupakan unsur pokok dalam proses kehidupan konseling kelompok, dapat dikatakan bahwa tidak ada anggota yang tidak mungkin ada sebuah kelompok. Untuk keanggotaan konseling kelompok yang ideal adalah 6 orang meskipun pada umumnya anggota berjumlah 4-10 orang. Kegiatan atau kehidupan konseling kelompok itu sebagian besar dirasakan atas peranan anggotanya.⁴⁶

⁴⁵ *Op.cit.*, h. 13-19

⁴⁶ Syafarudi dkk, *Op.cit.*, h. 63

8. Langkah-Langkah Konseling Kelompok

Beragam kegiatan hendaknya disandarkan pada perencanaan yang terintegrasi antara yang satu dengan yang lainnya. Perencanaan yang terarah dan terukur merupakan titik tolak dan persyaratan keberhasilan suatu kegiatan. Oleh karena itu, langkah-langkah konseling yang dilaksanakan dalam proses konseling kelompok ditujukan untuk mengubah perilaku konseli. Perubahan diharapkan terjadi karena dampak positif dari proses kelompok yang diikuti. Adapun teknik yang dapat dilakukan selama proses konseling kelompok adalah membuka ketertutupan konseli, konfrontasi, umpan balik, kohesifitas dan universalitas, harapan, kesiapan menghadapi resiko dan kepercayaan, terbuka dan menerima, kekuatan, katarsis, komponen kognitif, komitmen untuk berubah, kebebasan dalam bereksperimen dan humor.⁴⁷

Corey mengemukakan bahwa terdapat 4 tahap pada layanan konseling kelompok yaitu sebagai berikut:

a. Initial Stage (Tahap Awal)

Karakteristik pada tahap ini adalah adanya pengenalan, membangun atmosfer dalam anggota kelompok, terdapat periode keheningan dan kecanggungan dan yang menjadi isu utama adalah adanya kepercayaan versus ketidakpercayaan. Anggota kelompok bisa merasa disertakan atau dikecualikan, maka anggota kelompok diminta untuk memutuskan seberapa keterbukaan yang ingin dicapai dan kenyamanan yang seperti apa yang diinginkan oleh anggota kelompok.

b. Transition Stage (Tahap Transisi)

⁴⁷ Sigit Sanyata, "Teknik dan strategi konseling kelompok," 09, 2010, h. 111.

Karakteristik pada tahap ini adalah perlunya pengujian untuk menentukan seberapa aman lingkungan, mengamati pemimpin apakah dirinya dapat dipercaya, kemudian menjadi tempat anggota kelompok belajar mengekspresikan diri dan menguji apakah orang lain akan mendengarkan.

c. Working Stage (Tahap Kerja)

Poin-poin penting dalam tahap kerja adalah tidak ada garis pemisah antara setiap tahap, kerja dapat terjadi pada setiap tahap bukan hanya pada tahap kerja saja, tidak semua kelompok mencapai tahap bekerja dan tidak semua anggota berfungsi pada tingkat yang sama dalam tahap kerja.

d. Tahap Terminating (Tahap Akhir)

Karakteristik pada tahap ini adalah berkaitan dengan perasaan perpisahan, berurusan dengan masalah yang belum selesai, meninjau pengalaman kelompok, memberi dan menerima umpan balik.⁴⁸

9. Keterampilan Konseling Kelompok

Dalam proses kelompok, peran dan fungsi seorang pemimpin kelompok merupakan salah satu kunci keberhasilan. Pihak yang paling berkepentingan untuk menyiapkan diri agar proses kelompok berjalan efektif dan efisien adalah konselor, sehingga sikap dan keterampilan yang dimiliki harus sesuai dengan tuntutan anggota kelompok. Sebagai bahan kajian mengenai sikap dan keterampilan yang harus dikuasai oleh konselor adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Tri Susanti, "Kata Kunci: Pelaksanaan Konseling Kelompok Pada Siswa Cerdas Istimewa di SMA Negeri Kota Yogyakarta," *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1.1 (2015), h. 5.

- a. Sikap seorang pimpinan kelompok memiliki kepercayaan diri yang memadai, mempunyai tanggung jawab terhadap proses kelompok dan anggota kelompok secara professional, mampu melakukan attending dan mendengarkan anggota kelompok, bersikap obyektif, jujur, empatik, hangat dan care, menaruh rasa hormat kepada anggota kelompok, bersikap fleksibel, kreatif dan spontan, memiliki antusiasme dan optimis, berselera humor, memiliki pola berpikir kritis dan mampu menginternalisasi keterampilan tersebut di dalam dirinya.
- b. Teknik yang harus dikuasai oleh pimpinan kelompok adalah restatement, kemampuan merefleksi, membuat kesimpulan, mengklarifikasi, mendorong, mampu memberikan umpan balik, kemampuan konfrontasi, mampu menganalisis dan menginterpretasi, dan mampu membuat kesimpulan untuk kelompok.⁴⁹

Jacobs, et al mengklarifikasikan beberapa keterampilan dasar bagi pemimpin kelompok, di antaranya:

- a. Mendengarkan secara aktif

Mendengarkan secara aktif sebagai pemimpin kelompok adalah tugas yang jauh lebih kompleks, karena pemimpin mendengarkan banyak orang pada satu waktu. Teknik utama pemimpin menggunakan ini adalah bagaimana pemimpin menelaah bahasa nonverbal para anggota terutama ekspresi wajah dan pergesaeran tubuh. Menurut Corey mendengarkan aktif mensyaratkan untuk mendengarkan terhadap konten/isi, suara dan bahasa tubuh dari orang yang berbicara.

⁴⁹ *Op.cit.*, h. 118

b. Refleksi

Merefleksikan komentar merupakan penyampaian kembali bahwa pemimpin memahami isi dan memahami perasaan para anggota. Pemimpin akan merasa terbantu dan akan merasa perlu untuk menggunakan keterampilan yang mencerminkan isi dan perasaan para anggota.

c. Mengklarifikasi dan Bertanya

Menurut Corey, Posthuma, dan Trotzer klarifikasi dan bertanya merupakan sesuatu yang diperlukan seorang dalam pemimpin kelompok. Klarifikasi dapat dilakukan untuk kepentingan seluruh anggota kelompok bahkan pemimpin itu sendiri, dan membantu anggota menjadi lebih menyadari apa yang dicoba untuk dikatakan.

d. Meringkas

Keterampilan meringkas merupakan suatu keharusan bagi semua pemimpin kelompok. Sebuah ringkasan sangat membantu ketika memungkinkan pemimpin untuk berbicara dimana para anggota tampaknya tidak merasa diinterupsi oleh para pemimpin untuk beberapa waktu.

e. Menghubungkan

Menghubungkan adalah proses menghubungkan para anggota kelompok bersama-sama ke dalam sebuah ikatan, yang juga disebut sebagai ikatan kebersamaan.

f. Ceramah singkat

Ceramah singkat pada beberapa topik dapat membantu memfokuskan kelompok, memperdalam fokus, atau setidaknya membantu anggota memahami tentang sesuatu yang mereka bingungkan.

g. Mendorong dan Mendukung

Menurut Gladding dalam Jacobs, *et al*, pemimpin yang terampil harus berinisiatif dalam memberikan *support* dan dorongan sehingga dapat membantu anggota merasa nyaman. Dengan menyadari bahwa beberapa ketidaknyamanan merupakan hal yang normal dan sering kali meringankan kecemasan anggota.

h. Pengaturan Nada

Dengan pengaturan nada, secara tidak langsung pemimpin telah menciptakan *mood* untuk kelompok. Meskipun demikian, seringkali pada awalnya pemimpin tidak menyadari dimensis pengaturan nada dalam memimpin kelompoknya sehingga apa yang dilakukannya tanpa disadari telah memberikan nada yang kurang tepat.

i. Permodelan dan Keterbukaan Diri

Permodelan dan keterbukaan diri merupakan keterampilan penting. Keterampilan ini juga bermanfaat untuk mendapatkan anggota saling berbagi pikiran dan perasaan. Corey menyatakan bahwa salah satu cara yang terbaik untuk mengajarkan perilaku yang diinginkan adalah dengan mencontohkan perilaku tersebut dalam kelompok.

j. Kontak Mata

Pemimpin harus mengetahui bagaimana menggunakan mata ketika memimpin sebuah kelompok. Pemimpin perlu menyadari bagaimana mata dapat mengumpulkan informasi yang berharga, mendorong anggota untuk berbicara, dan bahkan dapat menghalangi anggota dari berbicara.

k. Penggunaan Suara

Penggunaan suara adalah keterampilan lainnya yang sering kali banyak diabaikan oleh pemimpin. Suara pemimpin dapat digunakan untuk memengaruhi nada dan suasana kelompok sekaligus laju dan konten dari kelompok itu sendiri.

l. Energi Pemimpin

Jacobs, *et al* menyatakan tidak ada cara yang baku untuk berlatih meningkatkan level energi anda, namun terdapat cara yang membantu untuk menyadari bahwa tingkat energi anda memengaruhi kelompok anda.

m. Identifikasi Perekaan

Sebuah keterampilan yang sangat berguna adalah menemukan perekaan pemimpin dari anggota kelompok, yaitu anggota yang dapat diandalkan untuk menciptakan suasana kooperatif dan membantu.

n. Pemahaman Multikultural

De Lucia-Waack dan Doingian menyatakan bahwa multikulturalisme bersifat inheren dalam semua kerja kelompok. Pemimpin tidak hanya memerlukan pemahaman perbedaan budaya dari anggota kelompok, namun juga perlu memahami bagaimana budaya masing-masing anggota memengaruhi partisipannya dalam kelompok.

10. Kelemahan dan Kelebihan Konseling Kelompok

Menurut Winkel kelemahan layanan konseling kelompok yaitu suasana dalam konseling kelompok boleh jadi dirasakan satu dua anggota konseling kelompok sebagai pelaksanaan moral untuk membuka isi hatinya seperti banyak teman lain. Padahal mereka belum siap atau belum bersedia untuk sebegitu

terbuka dan jujur, lebih-lebih apabila hal-hal yang akan dikatakan terasa memalukan bagi dirinya sendiri.

Pribadi satu dua anggota konseling kelompok mungkin kurang mendapatkan perhatian dan tanggapan sebagaimana mestinya, karena perhatian kelompok terfokus pada masalah umum atau karena perhatian kelompok terpusat pada persoalan pribadi konseli yang lain, maka satu dua konseli tidak merasa puas.⁵⁰

B. Teknik Behavioral Contract

1. Asal Mual Teknik Behavioral Contract

Behavioral contract (kontrak perilaku), atau *contingency contract* didasarkan pada prinsip operant conditioning, reinforcement positif, dan dapat digunakan sebagai salah satu variasi prinsip Premack. Kontrak perilaku adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih dimana salah satu atau keduanya sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target. Sebagai tambahan, kontrak perilaku melibatkan pengadministrasian konsekuensi positif (atau mungkin kadang-kadang negatif) yang *contingent* dengan terjadinya atau tidak terjadinya perilaku target. Kontrak perilaku menetapkan seluruh detail perilaku target, termasuk dimana perilaku itu terjadi, bagaimana perilaku itu akan dilaksanakan, dan kapan perilaku itu akan diselesaikan. Semua orang yang terlibat dalam kontrak harus menegosiasikan syarat-syaratnya sehingga kontraknya dapat diterima oleh setiap orang. Istilah *contingency contract* digunakan untuk pertama kalinya oleh L.P. Homme pada 1996 ketika ia melaporkan menggunakan kontrak dengan para dropout SMA untuk memberikan *reinforcement* pada kinerja akademis.

⁵⁰ Rasimin & Muhamad Hamdi, *Op.cit.*, h. 11

Meskipun mereka dipopulerkan oleh para terapis perilaku dan realitas, kontrak perilaku sekarang diintegrasikan ke dalam banyak pendekatan teoretik yang berbeda, termasuk *motivational interviewing*. Salah satu kekuatan utama kontrak perilaku adalah ia menuntut orang-orang untuk konsisten. Oleh sebab itu, kontrak cenderung populer di antara anak-anak karena dapat memberikan tanggung jawab kepada orangtua atau guru di dalam ketentuan kesepakatannya. Anak-anak tidak lagi merasa bergantung belas kasihan orang yang memiliki kekuasaan. Alih-alih, mereka belajar untuk menerima tanggung jawab atas tindakannya sendiri. Kontrak perilaku menetapkan tingkat timbal-balik di antara orang-orang yang terlibat., apakah itu pasangan menikah, orangtua dan anak, atau guru dan siswa. Kontrak dapat diubah dan dinegosiasi dari waktu ke waktu dan pada akhirnya berakhir begitu perilaku targetnya menjadi rutin.⁵¹

2. Pengertian Teknik Behavioral Contract

Behavioral contract adalah kesepakatan tertulis antara dua individu atau lebih dimana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target.⁵² Fauzan mengatakan bahwa Behavior Contract adalah perjanjian dua orang ataupun lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu.⁵³ Kontrak ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya. Miltenberg menyatakan bahwa teknik behavior contract atau biasa juga disebut kontrak perilaku adalah kesepakatan tertulis

⁵¹ Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor* (Yogyakarta: Puataka Belajar, 2016), h. 405.

⁵² *Ibid.*,

⁵³ Fandini & Susanto.1 (2018), h. 18

antara dua pihak dimana salah satu atau kedua pihak sepakat untuk terlibat dalam tingkat tertentu dari perilaku target atau perubahan dalam perilaku pembuatan kontrak dilakukandengan pembuatan janji yang telah disepakati bersama oleh sebuah pihak atau lebih yang bersangkutan di dalamnya, setelah di jalankan akan diberikan hadiah ataupun hukuman berdasarkan yang di sepakati.⁵⁴

Menurut Latipun kontrak perilaku (behavior contract) adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan klien) untuk mengubah perilaku tertentu pada klien. Menurut Komalasari kontrak perilaku adalah mengatur kondisi sehingga konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara konseli dan konselor.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan behavioral contract adalah suatu teknik dalam teori behavioral contract yang melakukan perjanjian antara konselor dan konseli (peserta didik) dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik sesuai yang diinginkan atau kearah perubahan yang lebih baik lagi.

Salah satu kekuatan utama behavioral contract adalah menuntut orang-orang untuk konsisten, oleh sebab itu behavioral contract cenderung negatif dikalangan anak-anak karena dapat memberikan tanggung jawab kepada orang tua, guru didalam ketentuan kesepakatanya, dan mereka belajar untuk menerima tanggung jawab atas tindakanya.

Komponen-komponen behavioral contract:

- a. Mengidentifikasi perilaku yang akan dimodifikasi.

⁵⁴ Amin Reswastiyo, Siti Rahmi, and Tarakan, 'Pengaruh Teknik Behavior Contract Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII Smpn 6 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Borneo*, 1.1 (2019), h. 28

- b. Mengintroduksikan dan mendiskusikan ide kontrak perilaku.
- c. Mengembangkan kontrak dan menyodorkannya kepada semua yang pihak yang terlibat.
 - 1. Nama klien.
 - 2. Perilaku spesifik yang akan diubah (mulai dengan yang kecil).
 - 3. Bagaimana anda akan tahu kapan klien berhasil.
 - 4. Reinforcement untuk kinerja yang sukses.
 - 5. Konsekuensi wajar untuk ketidakpatuhan.
 - 6. Sebuah klausa bonus.
 - 7. Tindak lanjut (waktu dan tanggal).
 - 8. Tanda tangan.
- d. Garis besar prosedur tindak lanjut. Menginisiasi programnya.
- e. Mencatat kemajuan dan mengevaluasi hasil-hasil.
- f. Memodifikasi bila perlu.⁵⁵

Menurut Lutfi Fauzan Ada empat asumsi dasar bagi pemberdayaan kontrak untuk pengembangan pribadi :

- a. Menerima reinforcement adalah hal istimewa dalam hubungan interpersonal, dalam arti, seseorang mendapat kenikmatan atas persetujuan orang lain.
- b. Perjanjian hubungan interpersonal yang efektif diatur oleh norma saling membalas. Ini berarti setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk membalas hadiah.
- c. Nilai pertukaran interpersonal merupakan fungsi langsung dari kecepatan, rentangan, dan besaran reinforcement positif yang diperantarai oleh pertukaran itu. Memaksimalkan

⁵⁵ *Op. Cit.*, h. 408

- pemberian reinforcement positif memungkinkan untuk memperoleh reinforcement yang lebih besar.
- d. Aturan-aturan tetap memberikan kebebasan dalam pertukaran interpersonal. Meskipun aturan (dalam kontrak) membatasi perilaku, tetapi tetap memberikan kebebasan pada individu.⁵⁶

Behavioral contract adalah perjanjian dua orang atau lebih untuk bertingkah laku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi tingkah laku itu. Kontrak ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya. Untuk menghindari kesalah pahaman, kontrak harus berisi pernyataan yang menggambarkan secara tepat tingkah laku yang diharapkan. Didalamnya berisi tingkah laku yang harus dilakukan dan tingkat kriteria yang harus dicapai.

3. Syarat-Syarat Dalam Memantapkan Teknik Behavioral Contract

Syarat-syarat dalam memantapkan kontrak perilaku adalah:

1. Adanya batasan yang cermat mengenai masalah konseli, situasi dimana masalah itu muncul.
2. Kesiediaan konseli untuk mencoba suatu prosedur.
3. Selain itu tugas yang harus mereka lakukan perlu dirinci, dan criteria sukses disebutkan serta reinforcementnya ditentukan. Kalau semua itu ada, kontrak akan dapat dimantapkan melalui reinforcement yang cukup dekat dengan tugas dan kriterium yang diharapkan.⁵⁷

⁵⁶ Lutfi Fauzan, 'Behavior Contract', *Behavior Contract*. Dalam [Http://Lutfifauzan.Wordpress. Com/2009/08/09/Kontrak-Perilaku](http://Lutfifauzan.Wordpress.Com/2009/08/09/Kontrak-Perilaku), (2009).

⁵⁷ Fauzan, Lutfi. 2009. *Kontrak Perilaku*. Dalam Jurnal Nasional di akses: (pada tanggal 22 Maret 2017 jam 20.30 WIB)

Karakteristik dari kontrak bagus diantaranya yaitu:

- a. Kontrak harus adil. Bobot sebuah reinforcement harus sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan.
 - b. Kontrak harus jelas. Kerancuan dalam kontrak dapat mengakibatkan perbedaan pendapat, jika pemahaman yang sama tidak dapat tercapai, peserta didik juga tidak mempercayai system reinforcement atau bahkan tidak mempercayai gurunya.
 - c. Kontrak harus jujur. Menurut Mega, kontrak yang jujur adalah kontrak yang segera dilakukan dan sesuai dengan isi perjanjiannya.
 - d. Kalimat dalam kontrak harus positif. Misalnya “saya akan melakukan...jika kamu melakukan...”, sedangkan contoh yang salah misalnya “saya tidak akan melakukan...jika kamu melakukan...”, atau “jika kamu melakukan...maka saya akan...”.
 - e. Kontrak harus digunakan secara sistematis. Apabila tidak diterapkan dengan sistematis dan konsisten, negatif reinforcement hanya akan menjadi seperti sebuah permainan tebak-tebakan bagi siswa.
4. Prinsip Dasar Teknik Behavioral Contract
- Beberapa hal yang menjadi prinsip dalam teknik behavioral contract adalah:
- a. Kontrak disertai dengan penguatan.
 - b. Reinforcement diberikan dengan segera.
 - c. Kontrak harus dinegosiasi secara terbuka dan bebas serta disepakati antara konseli dan konselor.

- d. Kontrak harus fair.
 - e. Kontrak harus jelas (target tingkah laku, frekuensi, lamanya kontrak).
 - f. Kontrak dilaksanakan secara terintegrasi dengan program sekolah.⁵⁸
5. Tujuan Teknik Behavioral Contact
- Beberapa tujuan dari pemberian behavioral contract sebagai berikut:
- a. Menghilangkan tingkah laku maldaptif (masalah)
 - b. Memperoleh tingkah lau baru bagi individu
 - c. Konselor dan konseli bekerja sama untuk menentukan tujuan khusus konseling
 - d. Meningkatkan pilihan pribadi dan menciptakan kondisi pembelajaran baru.
 - e. Tujuan yang sifatnya umum dapat dijabarkan ke dalam perilaku yang spesifik, dengan catatan tujuan tersebut harus: (a) diinginkan oleh klien; (b) konselor mampu dan bersedia membantu mencapai tujuan tersebut; (c) klien dapat mencapai tujuan tersebut; (d) dirumuskan secara spesifik.⁵⁹
6. Manfaat Teknik Behavioral Contract
- Beberapa manfaat dalam menggunakan behavioral contract sebagai berikut:
- a. Adanya kejelasan dan adanya catatan yang detil untuk memandu perilaku serta mengatasi salah paham yang mungkin timbul.

⁵⁸ Cindy Marisa and others, 'Konseling Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di Tingkat Menengah Kejuruan', 4.2 (2020).

⁵⁹ Tsanawiyah Negeri Mtsn, 'Implementasi Contract Untuk Teknik Behavior Contract Memotivasi Siswa Dalam Penyelesaian Pekerjaan Rumah (PR) Di Madrasah', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2017), h. 84.

- b. Kesamaran dan ketidakjelasan dapat segera dihapus, dan mengarah pada tindakan nyata yang dapat diukur dan dievaluasi.
- c. Mengarah padaa penghilangan ketidakpastian atau komunikasi yang jelas antara perilaku yang diinginkan dan penghargaan dan hukuman.
- d. Partisipasi aktif setiap individu untuk untuk menampilkan suatu keikutsertaan dalam mengelola lingkungan dan perilaku yang sesuai dengan cara yang efektif.
- e. Meningkatkan motivasi individu karena terdapat hal yang harus dipenuhi.⁶⁰

7. Tahap Pelaksanaan Teknik Behavioral Contract

Adapun tahap-tahapan dalam pembuatan behavioral contract adalah sebagai berikut:

- 1) Pilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC.
- 2) Tentukan data awal tingkah laku yang akan diubah.
- 3) Tentukan jenis penguatan yang akan diterapkan.
- 4) Berikan reinforcement setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak.
- 5) Berikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap.⁶¹

C. Kedisiplinan

1. Penegertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin menurut *Macmillan English Dictionary* berasal dari bahasa latin “disiplina” yang menunjuk pada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan istilah

⁶⁰ *Ibid.*, h. 26-27

⁶¹ Komalasari Gantina, Wahyuni Eka, Karsih, Teori dan Teknik Konseling, (Jakarta: PT Indeks 2011), h. 173

bahasa inggrisnya yaitu “discipline” yang berarti: 1) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, 2) Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, 3) Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, 4) Kumpulan atau sistem-sistem atau peraturan-peraturan bagi tingkah laku.⁶²

Disiplin merupakan sikap taat terhadap segala peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah berarti ketaatan terhadap tata tertib.⁶³ Tata tertib perlu dipatuhi agar menjadi individu yang lebih baik. Dalam kegiatan sehari-hari kita tidak terlepas dari aktivitas atau kegiatan. Kegiatan yang kita lakukan secara tepat waktu dan dilaksanakan secara seimbang, maka akan menimbulkan suatu kebiasaan kebiasaan dalam melakukan kegiatan secara tepat waktu biasanya disebut disiplin.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin artinya atata tertib, ketaatan dan kepatuhan pada atutana, tata tertib dan lain sebagainya.⁶⁴ Disiplin atau kedisiplinan pada saat ini sudah sangat negatif dengan dimaksudnya disiplin pada bagian karakter yang harus ditanampakan pada diri setiap siswa pada proses pembelajaran maupun di luar kelas. Pendidikan kedisiplinan sangat dibutuhkan dan diperlukan demi mencapai akhlak mulia.

Kedisiplinan adalah hal menaati tata tertib disegala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan, sekolah dan lain-lain. Dengan kata lain,

⁶² Ferdinandus Etuasius Dole, ‘Pengaruh Pendidikan Krakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik DI Sekolah Dasar’, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6 (2021), h. 3680.

⁶³ Issaura Sherly Pamela,Eka Purwanti, dan Yantoro, ‘Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.2 (2020), h. 113

⁶⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003
Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003

kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku individu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Kedisiplinan adalah kesetiaan atau ketaatan seseorang, norma-norma, intruksi-intruksi, yang dinyatakan berlaku untuk orang atau orang tersebut.⁶⁵

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu peraturan yang menekan individu pada peraturan, tata tertib dalam prinsip-prinsip pemberian perintah, larangan, dan hukuman untuuk mencapai perilaku yang baik. Dengan demikian, sikap disiplin merupakan hal penting yang harus dipupuk sejak dini. Sikap disiplin merupakan pelajaran yang paling susah untuk dilakukan atau diterapkan tidak seperti ilmu murni lainnya yang bersifat pasti dan mudah untuk diingat dan dipelajari. Disiplin harus ditanamkan didalam diri setiap individu agar dalam kehidupan sehari-hari bisa diterapkan dimana pun dan kapanpun sesuai dengan norma yang berlaku. Disiplin merupakan hal yang abstrak karena tanpa kita sadari pun kita selalu bersikap disiplin dan bisa pula melanggar kedisiplinan tersebut. Oleh karena itu, disiplin merupakan bagian penting dalam hidup manusia sebagaimana di jelaskan oleh Allah SWT dalam Surah Al- Ashr ayat 1-3 sebagai berikut :

إِلَّا الَّذِينَ آفَعُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصُوا ۚ لِحَقِّ ۚ وَتَوَّاصُوا ۚ لَصِّرِ

وَالْعَصْرِ ۚ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۚ (٢) (٣)

⁶⁵ *Op. Cit.*,

“Artinya : Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar- benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”
(Al-Ashr :1-3)⁶⁶

Dalam perspektif Islam, kewajiban orang tua dalam mengupayakan disiplin diri kepada anaknya terdapat dalam Al- Qur’an, dimana orang tua wajib mengupayakan pendidikan kepribadian bagi anak-anaknya. Disiplin tidak hanya ada didunia pendidikan saja, tetapi juga ada di dunia kerja. Dunia kerja atau perusahaan-perusahaan lenih mengutamakan soft skill dibanding dengan hard skill. Artinya, soft skill yang dimaksud ialah kedisiplinan pegawai, maka dari itu setiap perusahaan mewajibkan untuk pegawainya bersikap disiplin apabila sedang dalam tugas atau sedang bekerja, karena ketika disiplin itu berjalan dan ditegak maka semua pekerjaan akan cepat selesai dan tepat waktu. Oleh sebab itu, sebelum memasuki dunia kerja sikap disiplin harus ditanamkan sejak dibangku sekolah agar kelak sikap disiplin tersebut bisa menjadi sebuah kebiasaan yang tidak bisa dilepaskan dikehidupan sehari-hari.

2. Fungsi Kedisiplinan

Disiplin sangat penting bagi setiap siswa. Dengan disiplin akan membantu siswa kearah pembentukan yang lebih baik. Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Menurut Tulus Tu’u disiplin memiliki fungsi sebagai berikut:

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahan*, Diponegoro, 2010 (Surat Al-Ashr 1- 3), h. 601.

- a. Menata kehidupan bersama. Disiplin berguna untuk menyadarkan individu bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan menaati peraturan yang berlaku, sehingga tidak ada yang dirugikan dan hubungan dengan keluarga menjadi baik.
- b. Membangun kepribadian. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, biasa mematuhi aturan yang berlaku itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- c. Melatih kepribadian. Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berkedisiplinan terbantu melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.
- d. Pemaksaan. Disiplin dapat terjadi dengan adanya pemaksaan dan tekanan, misalnya seseorang siswa yang kurang disiplin bersekolah di satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa siswa tersebut harus mematuhi peraturan yang ada.
- e. Hukuman. Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya.
- f. Menciptakan lingkungan yang kondusif. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses kegiatan pendidikan agar berjalan dengan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif.⁶⁷

⁶⁷ Ika Ernawati, 'Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015', *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1.1 (2019), h.

3. Tujuan Kedisiplinan

Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa intervensi pendidikan dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa didalam lingkungan keluarga ini merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Singgih D. Gunarsa menyatakan tujuan penegakan disiplin diri sebagai usaha yang perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah:

- a. Meresap pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain.
- b. Mengerti dan segera menurut, unntuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c. Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.
- e. Mengorbankan kesenangan diri tanpa peringatan dari orang lain.

Adapaun tujuan penegakan disiplin siswa menurut Piet A. Sahertian adalah sebagi berikut:

- 1) Menolong anak menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan negatif tidak ketergantungan.
- 2) Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peeraturan yang ada dengan penuh perhatian.

- 3) Disiplin dalam sekolah modern adalah merupakan pertolongan kepada siswa-siswa supaya dapat berdiri (*help for self help*).⁶⁸
4. Aspek-Aspek Kedisiplinan
Kedisiplinan memiliki 3 (tiga) aspek. Ketiga aspek tersebut ialah:
- a. Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
 - b. Pemahaman yang baik mengenai system poeraturan perilaku, nornorma, kriteria, dan setandar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan.
 - c. Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib. Dalam hal ini berarti kedidiplinan memiliki tiga aspek penting, antara lain yaitu sikap mental, pemahaman yang baik, mengenai aturan perilaku, dan sikap kelakuan yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati aturan yang telah ada.⁶⁹
5. Macam-Macam Kedisiplinan
Oteng Sutisna menjelaskan disiplin terbagi menjadi dua macam yaitu disiplin negatif dan disiplin positif.
- a. Disiplin Negatif

⁶⁸ Fakhur rohman, 'Peran Pendidik Dalam PembinaanI Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah', 2018, h. 89

⁶⁹ Ihsan Mz, 'Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan', *Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 2.1 (2018), h. 5

Disiplin negatif menurut Hurlock berarti pengendalian dengan kekuasaan luar, yang biasanya diterapkan secara sembarangan. Hal ini berupa bentuk pengekangan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan. Disiplin ini diartikan sebagai penggunaan hukuman atau ancaman hukuman untuk membuat orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukum. Jenis disiplin ini sering disebut sebagai disiplin otoriter. Hukuman diberikan kepada pelanggar peraturan untuk menjerakannya. Kekeliruan pokok pada pendekatan ini adalah bahwa ia hanya mencapai prestasi kerja yang minimum yang perlu untuk menghindari hukuman.

b. Disiplin Positif

Disiplin positif ialah sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan di dalam, disiplin diri dan pengendalian diri. Disiplin negative memperbesar ketidakmatangan individu, sedangkan disiplin positif menumbuhkan kematangan. Oleh sebab itu, disiplin positif akan membawa hasil yang lebih baik dari pada disiplin negatif.

Disiplin akan tumbuh apabila dilatih dan dibina dengan cara pendidikan dan pembiasaan yang diterapkan melalui keteladanan yang dimulai sejak dini.

Perilaku disiplin yang dilakukan oleh siswa diartikan sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma berdasarkan kendali diri (*internal control*), diartikan juga sebagai *ekternal control* yang telah terinternalisasikan pada diri siswa. Piet A. Saherian mengemukakan beberapa macam disiplin diantaranya:

- Disiplin tradisonal, merupakan disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik.
- Disiplin modern, yaitu pendidikan hanya menciptakan situasi yang memungkinkan agar siswa dapat mengatur dirinya. Jadi situasi yang akrab, hangat, bebas dari rasa takut sehingga siswa mengembangkan kemampuan dirinya.
- Disiplin liberal, yang dimaksud disiplin liberal adalah disiplin yang diberikan sehingga anak merasa memiliki kebebasan tanpa batas.⁷⁰

6. Faktor-Faktor Yang Mendukung Disiplin Siswa

Suryabrata mengemukakan faktor-faktor disiplin siswa sebagai berikut:

a. Faktor esterinsik

- Faktor non sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, tempat, dan alat-alat yang dipakai untuk belajar.
- Faktor sosial, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.

b. Faktor instrisik

- Faktor psikologi, seperti minat, bakat, motivasi, konsenttrasi dan kemampuan kognitif
- Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologi antara lain pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani,

⁷⁰ *Ibid.*, h. 80-81

kelelahan kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita.⁷¹

7. Faktor Penghambat Penegak Disiplin Siswa

Faktor yang menghambat tegaknya disiplin siswa adalah terjadinya pelanggaran disiplin. Bila pelanggaran tersebut terjadi akan mengakibatkan terganggunya usaha pencapaian tujuan pengajaran. Berbagai macam aturan yang harus dijalankan oleh siswa termuat di dalamnya termasuk berbagai sanksi yang akan dijatuhkan apabila siswa melanggar peraturan tata tertib sekolah. Meskipun sudah ada tata tertib yang disertai berbagai sanksi dan hukuman, belum tentu siswa mau mematuhi tata tertib tersebut.

Tulus Tu'u mengemukakan sebab-sebab pelanggaran disiplin biasanya bersumber dari reaksi negatif karena kurang terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan. Selain itu menurut Tulus ada juga penyebab pelanggaran disiplin yang lain diantaranya:

- a. Disiplin sekolah yang kurang direncanakan dengan baik dan mantap.
- b. Perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonitor oleh kepala sekolah.
- c. Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen.
- d. Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan pemantapan disiplin sekolah.
- e. Kurang kerja sama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan implementasi disiplin sekolah.

⁷¹ *Ibid.*, h. 89

- f. Kurang dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin sekolah, secara khusus yang bermasalah.⁷²



⁷² *Ibid.*, h. 90

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, M F, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam* (Deepublish, 2019)
- Anwar, Myta Devi Pratiwi dan Zainul, “konseling kelompok untuk meningkatkan resiliensi pada remaja penyandang cacat fisik (difable),” *jurnal ilmiah psikologi terapan*, 2.1 (2014), 36–49
- Chalimi, Muchammad Khafi, “Implementasi Contract Untuk Teknik Behavior Contract Memotivasi Siswa Dalam Penyelesaian Pekerjaan Rumah (PR) Di Madrasah,” *jurnal pendidikan islam*, 7.1 (2017), hal. 84
- Children, Improving, Discipline Through, dan Behavior Contract, “Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Teknik Kontrak Perilaku (Behavioral Contract) di TK ABA PAKIS,” *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2012, 270–78
- Creswell, Jhon W., *Research Design*, 2014
- Departemen RI, AL-Qur’an dan Terjemahan,” *Journal of Quran and Hadith Studies*, 2.1 (2022), 40–47
- Departemen RI, AL-Qur’an dan Terjemahannya
- Dole, Ferdinandus Etuasius, “Pengaruh Pendidikan Krakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik DI Sekolah
- Eka Purwanti, dan Yantoro, Issaura Sherly Pamela, “Kedisiplinan siswa di sekolah dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.2 (2020), 112–17Dasar,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6 (2021), 3680
- Erford, Bradley T., *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor* (Yogyakarta: Puataka Belajar, 2016)
- Ernawati, Ika, “Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto

- Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015,” *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1.1 (2019), 1–13
- Fakthur rohman, “Peran Pendidikan Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah,” 2018, 72–94
- Fandini, Puspha, dan Didi Susanto, “Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di SMA PGRI 2 Banjar Masin Tahun Ajaran 2017/2018,” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 4.1 (2018), hal. 14
- Fauzan, Lutfi, “Behavior Contract,” *Behavior Contract. Dalam* <http://lutfifauzan.wordpress.com/2009/08/09/kontrak-perilaku>, 2009
- Fitri, Egy Novita, dan Marjohan, “Manfaat Layanan Konseling Kelompok Dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa,” *Jurnal Educatio*, 2.2 (2016), 19–23
- Hamdi, Rasimin dan Muhamad, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, ed. oleh Bunga Sari Fatmawati (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018)
- Harahap, Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, 2020
- Hardani, Nur Hikmatul Aulia dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020
- M. Khairul Fathi, M. Yuliansyah, Nurul Auliah, “Layanan Konselling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengurangi Perilaku Mencontek Di Kelas VIII SMP Negeri 9 BanjarBaru,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 5 (2019), hal. 83
- Mahmud, “Kesalihan Ibu Mengantarkan Kesuksesan Pendidikan Anak,” *Jurnal Koperatais Wolayah XI Kalimantan*, 14.26 (2016), 19–28, h.19

- Marisa, Cindy, Wildha Banu Yekti, Yeni Karneli, Universitas Indraprasta PGRI, S M K Taruna Bhakti, dan Universitas Negeri Padang, “Konseling behavior contract untuk mengurangi perilaku membolos sekolah di tingkat menengah kejuruan,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4.2 (2020), 330–38
- Mz, Ihsan, “Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan,” *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 2.1 (2018), 1–11
- Nalman, Arroyan Muttaqin, Dodo Sutardi, dan Heni Sulusyawati, “Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengurangi Kebiasaan Membolos Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Kota Bengkulu,” *Jurnal Psikodidaktika*, 3.3 (2018), 31–42
- Nur’aini, Ratna Dewi, “Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku,” *jurnal Inerrsia*, XVI.1 (2020), 93
- Nur Vita Fauzuyah dan Abdul Muhid, “Efektivitas Layanan Konselling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa : Literature Review,” *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling : Teori dan Praktik)*, 05.01 (2021), 17–22
- Pahlawan, Universitas, Tuanku Tambusai, dan Ria Safaria Sadif, “Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), 13350–56
- Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga, “Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama .,” 2016, h. 7
- Prasetya, Rays Tri, Bimbingan Konseling, dan Fakultas Pedagogi, “Penerapan Konseling Kelompok Teknik Kontrak Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Porong,” *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran*, 38.1

(2021), 8–16

Pratiwi, Awalya Siska, dan Indriyana Rachmawati, “Penerapan Konseling Kelompok Analisis Transaksional Dalam Dunia Pendidikan,” 8.1 (2022), 29–40

Putra, Muhammad, Dinata Saragi, Laila Tasmara, Rohiyati Berutu, dan Muhammad Ihsan, “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok (Role Playing) Dalam Mengatasi Bullying Di Yayasan Penyantun Anak Yatim Piatu,” *jurnal Masasiswa BK*, 8 (2022), 270–74

Reswastiyo, Amin, Siti Rahmi, dan Tarakan, “Pengaruh teknik behavior contract terhadap disiplin belajar siswa kelas viii smp n 6 tarakan tahun pelajaran 2018/2019,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling Borneo*, 1.1 (2019), 23–30

RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Diponegoro, 2010)

Rismayanti dan Iis Latifah Nuryanto, Rima, “Efektivitas Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas VIII Di SMP PGRI Kasihan Tahun Ajaran 2019/2020,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5.1 (2020), 38–44

Risianti, dan Fathurrochman, *Penilaian Konseling Kelompok* (Deepublish, 2020)
<<https://books.google.co.id/books?id=ydsBEAAAQBAJ>>

Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain & Metode* (Jakarta: Rajawali, 2015)

Saleh, Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, 2017

Sanyata, Sigit, “Teknik dan srategi konseling kelompok,” 09, 2010, h.


- Sobri, M, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Guepedia, 2020)
- Susanti, Tri, “Kata Kunci: Pelaksanaan Konseling Kelompok Pada Siswa Cerdas Istimewa di SMA Negeri Kota Yogyakarta,” *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1.1 (2015), h. 5
- Susetyo, *Dinamika Kelompok: Pendekatan Psikologi Sosial* (SCU Knowledge Media, 2021)
- Syafarudi, dan dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep , Teori Dan Praktik, Perdana Publishing* (Medan, 2019)
- Syafitri, Rodhiyah, “Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa,” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1.2 (2017), 57–63, h. 58
- Yori Firmansyah, Masril, Wahidah Fitriani, Ardimen, Irman, “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Berbasis Regulasi Diri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5.1 (2023), h. 4366



Surat Penelitian


	<p>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarane 1 Bandar Lampung ☎ (0721) 703260</p>										
<p>Nomor : B- 7302 Un.16/DT/PP.009.7/06/2023 Sifat : Penting Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian</p>	<p>Bandar Lampung, 12 Juni 2023</p>										
<p>Kepada Yth. Kepala UPT SMPN 7 Banjit, Kab.Waykanan di Tempat</p>											
<p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p> <p>Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/w/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :</p>											
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 15%;">Nama</td> <td>: Astria Dafi Rahmadani</td> </tr> <tr> <td>NPM</td> <td>: 1911080272</td> </tr> <tr> <td>Semester/TA</td> <td>: VIII (Delapan)</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>: Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di UPT SMPN 7 Banjit Kab.Waykanan.</td> </tr> </table>		Nama	: Astria Dafi Rahmadani	NPM	: 1911080272	Semester/TA	: VIII (Delapan)	Program Studi	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam	Judul Skripsi	: Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di UPT SMPN 7 Banjit Kab.Waykanan.
Nama	: Astria Dafi Rahmadani										
NPM	: 1911080272										
Semester/TA	: VIII (Delapan)										
Program Studi	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam										
Judul Skripsi	: Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di UPT SMPN 7 Banjit Kab.Waykanan.										
<p>Akan mengadakan penelitian di UPT SMPN 7 Banjit, Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 12 Juni 2023 sampai dengan 12 Agustus 2023.</p>											
<p>Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.</p> <p><i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>											
<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 40%;"> <p><i>Tembusan :</i> 1. Wakil Dekan Bidang Akademik;</p> </div> <div style="width: 50%; text-align: right;"> <p>Dekan,</p>  <p>Nuzul Dzahra, M.Pd. NIP. 19640828 198803 2 002</p> </div> </div>											

Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN WAY KANAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 7 BANJIT

Alamat : Jl AN Gani No.001 Gg Arjuna Kampung Dorossulyo
 Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan Kode Pos 34766
 NPSN : 60946385 Email : uptsmn7banjit@gmail.com
 Website : <https://www.smpn7banjit.sch.id/>



Nomor : 420/ 066 /III-04-20/2023
 Lampiran : --
 Perihal : **Pemberian Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung


Di
 Tempat

Berdasarkan surat permohonan dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor : B- 7322 Un.16/DT/PP.009.7/06/2023. Tentang permohonan izin penelitian atas nama :

Nama : **Astria Dafi Rahmadani**
 NPM/NIMKO : **1911080272**
 Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**
 Prodi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

Dengan ini memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan Penelitiannya di UPT SMP Negeri 7 Banjit.

Demikian surat izin ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.



Banjit, 15 Juni 2023
 Kepala Sekolah,
AAN FRIMADONA ROZA, S.Pd.,M.Pd.
 NIP. 19820222 200902 1 005

Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan peserta didik di UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan?
2. Pelanggaran Kedisiplinan apa yang dilakukan oleh peserta didik?
3. Apakah faktor yang menyebabkan peserta didik kurang disiplin?
4. Layanan seperti apa yang Bapak/Ibu berikan kepada peserta didik yang memiliki permasalahan?
5. Dalam pelaksanaannya teknik apa yang digunakan dalam mengatasi terkait kedisiplinan pada peserta didik?
6. Apakah layanan konseling kelompok yang diberikan dapat efektif dalam membantu peserta didik terhadap kedisiplinan?
7. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik tersebut?
8. Bagaimana tahap pelaksanaan teknik Behavioral Contract?
9. Apakah guru BK bekerjasama dengan pihak lain untuk menangani permasalahan kedisiplinan pada peserta didik di UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan?
10. Apakah ada perubahan setelah peserta didik diberikan layanan konseling kelompok terkait kedisiplinan?
11. Faktor pendukung dan penghambat apa keberhasilan layanan konseling kelompok terkait kedisiplinan?
12. Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok?
13. Apakah terdapat program BK yang dilaksanakan di UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan?

**Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Wali Kelas
di UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan**

1. Bagaimana kondisi kedisiplinana peserta didik?
2. Fakkor apa saja yang menyebabkan peserta didik mengalami permasalahan kedisiplinan?
3. Apakah Bapak/Ibu wali kelas bekerja sama dengan guru BK dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan peserta didik?
4. Apakah terjadi perubahan perilaku yang terkait dengan kurangnya kedisiplinan peserta didik?

**Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Peserta Didik
di UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan**

1. Menurut anda apa itu kedisiplinan?
2. Apakah anda pernah melanggar kedisiplinan?
3. Apakah anda diberikan layanan oleh guru BK terkait permasalahan kedisiplinan?
4. Apakah anda merasa terpaksa untuk mengikuti layanan yang diberikan oleh guru BK?
5. Apakah yang anda rasakan setelah melaksanakan layanan yang telah diberikan oleh guru BK?
6. Menurut anda apakah uapaya yang dilakukan guru BK berpengaruh terhadap kedisiplinan?

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)



**PEMERINTAH KABUPATEN WAY KANAN
DINAS PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 7 BANJIT**

NPSN: 69946385 Email : amgn07banjit@gmail.com
Alamat : Jl. AK Gani No.001 Gg. Arjuna Kampung Donomulyo
Kec. Banjit 34766



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING KELOMPOK
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

A	Satuan Pendidikan	UPT SMPN 7 Banjit
B	Jenis Layanan	Konseling Kelompok
C	Bidang Layanan	Pribadi-Sosial
D	Topik/Tema Layanan	Kedisiplinan
E	Kelas	VIII
F	Waktu	1 x 45 Menit
G	Tujuan Umum	Konseli mampu membangun komitmen diri untuk mengurangi perilaku melanggar kedisiplinan
H	Pendekatan Pemecahan Masalah	Pendekatan Konseling Behavior
I	Langkah-langkah Kegiatan Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap Awal <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Guru BK mengucapkan salam kepada anggota kelompok 1.2 Guru BK membangun hubungan dengan menanyakan kabar 1.3 Guru BK mengajak anggota kelompok untuk berdoa 1.4 Guru BK memberikan kesepakatan kepada anggota kelompok untuk saling memperkenalkan diri 2. Tahap Transisi <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Guru BK mengingatkan kembali apa yang telah disepakati ditahap sebelumnya 2.2 Guru BK memfasilitasi anggota kelompok untuk mengekspresikan dirinya secara unik, terbuka, dan mandiri 3. Tahap Inti <ol style="list-style-type: none"> 3.1 Guru BK memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk mengemukakan keluhan dan kesulitan yang dialami saat ini 3.2 Guru BK menetapkan masalah yang menjadi terlebih dahulu dibahas 3.3 Guru BK melibatkan anggota kelompok untuk memberikan pendapat terkait masalah yang terpilih



PEMERINTAH KABUPATEN WAY KANAN
DINAS PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 7 BANJIT

NPSN: 69946385 Email : smpn07banjit@gmail.com
 Alamat : Jl.AK Gani No.001 Gg.Arjuna Kampung Donomulyo
 Kec. Banjit 34766



	4. Tahap Penutup 4.1 Guru BK mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok dan mengajak untuk berdoa 4.2 Guru BK bersalaman dengan anggota kelompok
J	Evaluasi
	1. Evaluasi Proses Penilaian terhadap keterlaksanaan proses konseling
	2. Tahap Hasil Guru BK melakukan evaluasi hasil konseling

Mengetahui
Kepala Sekolah,


Aan Frimadona Roza, S.Pd.,M.Pd.
 NIP. 19820222 200902 1 005

Banjit, Juli 2022
Guru BK,


Dwi Javanthi, S. Pd.
 NIP. 19880116022212008

Kartu Kendali (Buku Kasus UPT SMPN 7 Banjit Way Kanan)



UPT SMP NEGERI 7 BANJIT WAY KANAN
Jl. ...
Banjir, ...

Angka Absensi: ...
Jumlah Siswa: ...
Masa Pelanggaran: ...

No	Nama Pelanggaran	No. K.	Tgl. Pelanggaran	Tgl. Penyelesaian	Tgl. Penghapusan
1	Berkelahi	20			
2	Berkelahi	20			
3	Berkelahi	20			
4	Berkelahi	20			
5	Berkelahi	20			
6	Berkelahi	20			
7	Berkelahi	20			
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					

Mengatakan,
Kepala UPT SMP N 7 Banjit

Jan Firmadana Basu, S.Pd, M.Pd
NIP. 1962021200801001

UPT SMP NEGERI 7 BANJIT WAY KANAN
Jl. ...
Banjir, ...

Angka Absensi: ...
Jumlah Siswa: ...
Masa Pelanggaran: ...

No	Nama Pelanggaran	No. K.	Tgl. Pelanggaran	Tgl. Penyelesaian	Tgl. Penghapusan
1	Berkelahi	20			
2	Berkelahi	20			
3	Berkelahi	20			
4	Berkelahi	20			
5	Berkelahi	20			
6	Berkelahi	20			
7	Berkelahi	20			
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					

Mengatakan,
Kepala UPT SMP N 7 Banjit

Jan Firmadana Basu, S.Pd, M.Pd
NIP. 1962021200801001

WALAU SUDAH TERLAMPAU, TETAP BERUSAHA

WALAU SUDAH TERLAMPAU, TETAP BERUSAHA

WALAU SUDAH TERLAMPAU, TETAP BERUSAHA

No	Uraian	Jenis Penggantian	No. di	Tgl. di	Uraian	Uraian
1	1/1/2017	Terlambut	70			
2	1/1/2017	Terlambut	70			
3	1/1/2017	Terlambut	70			
4	1/1/2017	Terlambut	70			
5	1/1/2017	Terlambut	70			
6	1/1/2017	Terlambut	70			
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						

Mengatakan,
Kepala LPT SMP N 7 Bojonegara

Ani Fitriandana Rusli, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19620222 200902 1 005

WALAU SUDAH TERLAMPAU, TETAP BERUSAHA

WALAU SUDAH TERLAMPAU, TETAP BERUSAHA

WALAU SUDAH TERLAMPAU, TETAP BERUSAHA

No	Uraian	Jenis Penggantian	No. di	Tgl. di	Uraian	Uraian
1	1/1/2017	Terlambut	70			
2	1/1/2017	Terlambut	70			
3	1/1/2017	Terlambut	70			
4	1/1/2017	Terlambut	70			
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						

Mengatakan,
Kepala LPT SMP N 7 Bojonegara

Ani Fitriandana Rusli, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19620222 200902 1 005

WALAU SUDAH TERLAMPAU, TETAP BERUSAHA

WALAU SUDAH TERLAMPAU, TETAP BERUSAHA

WALAU SUDAH TERLAMPAU, TETAP BERUSAHA

No	Uraian	Jenis Penggantian	No. di	Tgl. di	Uraian	Uraian
1	1/1/2017	Terlambut	70			
2	1/1/2017	Terlambut	70			
3	1/1/2017	Terlambut	70			
4	1/1/2017	Terlambut	70			
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						

Mengatakan,
Kepala LPT SMP N 7 Bojonegara

Ani Fitriandana Rusli, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19620222 200902 1 005

WALAU SUDAH TERLAMPAU, TETAP BERUSAHA

WALAU SUDAH TERLAMPAU, TETAP BERUSAHA

WALAU SUDAH TERLAMPAU, TETAP BERUSAHA

No	Uraian	Jenis Penggantian	No. di	Tgl. di	Uraian	Uraian
1	1/1/2017	Terlambut	70			
2	1/1/2017	Terlambut	70			
3	1/1/2017	Terlambut	70			
4	1/1/2017	Terlambut	70			
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						

Mengatakan,
Kepala LPT SMP N 7 Bojonegara

Ani Fitriandana Rusli, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19620222 200902 1 005

KEMENTERIAN KEMENTERIAN RIWAYAT RAKYAT
KEMENTERIAN PENDIDIKAN & KEMENTERIAN
UPT SMP NEGERI 7 BANJIT

DAFTAR MONITORING UAS
TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024

No	Materi	Kelas	Materi						Siswa
			1	2	3	4	5	6	
1	1.1.1.1	1							
2	1.1.1.2	1							
3	1.1.1.3	1							
4	1.1.1.4	1							
5	1.1.1.5	1							
6	1.1.1.6	1							
7	1.1.1.7	1							
8	1.1.1.8	1							
9	1.1.1.9	1							
10	1.1.1.10	1							
11	1.1.1.11	1							
12	1.1.1.12	1							
13	1.1.1.13	1							
14	1.1.1.14	1							
15	1.1.1.15	1							
16	1.1.1.16	1							
17	1.1.1.17	1							
18	1.1.1.18	1							
19	1.1.1.19	1							
20	1.1.1.20	1							
21	1.1.1.21	1							
22	1.1.1.22	1							
23	1.1.1.23	1							
24	1.1.1.24	1							
25	1.1.1.25	1							
26	1.1.1.26	1							
27	1.1.1.27	1							
28	1.1.1.28	1							
29	1.1.1.29	1							
30	1.1.1.30	1							
31	1.1.1.31	1							
32	1.1.1.32	1							
33	1.1.1.33	1							
34	1.1.1.34	1							
35	1.1.1.35	1							
36	1.1.1.36	1							
37	1.1.1.37	1							
38	1.1.1.38	1							
39	1.1.1.39	1							
40	1.1.1.40	1							
41	1.1.1.41	1							
42	1.1.1.42	1							
43	1.1.1.43	1							
44	1.1.1.44	1							
45	1.1.1.45	1							
46	1.1.1.46	1							
47	1.1.1.47	1							
48	1.1.1.48	1							
49	1.1.1.49	1							
50	1.1.1.50	1							

KEMENTERIAN KEMENTERIAN RIWAYAT RAKYAT
KEMENTERIAN PENDIDIKAN & KEMENTERIAN
UPT SMP NEGERI 7 BANJIT

DAFTAR MONITORING UAS
TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024

No	Materi	Kelas	Materi						Siswa
			1	2	3	4	5	6	
1	1.1.1.1	1							
2	1.1.1.2	1							
3	1.1.1.3	1							
4	1.1.1.4	1							
5	1.1.1.5	1							
6	1.1.1.6	1							
7	1.1.1.7	1							
8	1.1.1.8	1							
9	1.1.1.9	1							
10	1.1.1.10	1							
11	1.1.1.11	1							
12	1.1.1.12	1							
13	1.1.1.13	1							
14	1.1.1.14	1							
15	1.1.1.15	1							
16	1.1.1.16	1							
17	1.1.1.17	1							
18	1.1.1.18	1							
19	1.1.1.19	1							
20	1.1.1.20	1							
21	1.1.1.21	1							
22	1.1.1.22	1							
23	1.1.1.23	1							
24	1.1.1.24	1							
25	1.1.1.25	1							
26	1.1.1.26	1							
27	1.1.1.27	1							
28	1.1.1.28	1							
29	1.1.1.29	1							
30	1.1.1.30	1							
31	1.1.1.31	1							
32	1.1.1.32	1							
33	1.1.1.33	1							
34	1.1.1.34	1							
35	1.1.1.35	1							
36	1.1.1.36	1							
37	1.1.1.37	1							
38	1.1.1.38	1							
39	1.1.1.39	1							
40	1.1.1.40	1							
41	1.1.1.41	1							
42	1.1.1.42	1							
43	1.1.1.43	1							
44	1.1.1.44	1							
45	1.1.1.45	1							
46	1.1.1.46	1							
47	1.1.1.47	1							
48	1.1.1.48	1							
49	1.1.1.49	1							
50	1.1.1.50	1							

Pelaksanaan Konseling Kelompok



Wawancara dengan Guru BK



Wawancara dengan Wali Kelas



Wawancara dengan Peserta Didik



Verbatim Pelaksanaan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK	Assalamualaikum wr.wb, Sehat semua? Selamat pagi!
Pesera Didik	Waalaiikumsalam wr.wb, Sehat bu.. Selamat pagi.
Guru BK	Baik sebelum kita memulai seperti biasanya kita awali semua kegiatan dengan berdoa. Berdoa mualai.... Berdoa selesai. Agar lebih akrab kalian bisa memperkenalkan diri kalian masing-masing.
Peserta didik (1)	Nama saya FNE kelas VIII A
Peserta didik (2)	Nama saya BAP kelas VIII B
Peserta didik (3)	Nama saya J kelas VIII B
Peserta didik (4)	Nama saya R dari kelas VIII A
Peserta didik (5)	Nama saya A kelas VIII B
Peserta didik (6)	Nama saya AM kelas VIII B
Guru BK	Adapun tujuan kegiatan ini adalah yang pertama kalian dapat menjelaskan apa itu kedisiplinan, dapat mengetahui penyebab-penyebab kurangnya rasa kedisiplinan, dapat mengetahui apa dampak dari melanggar kedisiplinan. Kemudian kita sama-sama merancang langkah-langkah untuk kedisiplinan. Bagaimana apakah sudah jelas tujuannya?
Peserta didik	Jelas bu..
Guru BK	Baik lah jika sudah jelas. Dalam konseling kelompok terdapat asas-asas yang akan kita laksanakan yang pertama asas kerahasiaan. Ada yang tahu apa itu asas kerahasiaan?

Peserta didik	Tidak bu..
Guru BK	Rahasia itu berarti menjaga. Jadi asa kerahasiaan itu menjaga, menjaga rahasia yang nanti akan kalian ceritakan ke ibu dan yang kedua ada asas keterbukaan, dimana kalian bisa bercerita ke ibu tidak usah malu-malu jadi ceritakan saja apa masalahnya. Kemudian yang ketiga ada asas-asas kesukarelaan. Disini asa sukarela yaitu bersedia membantu teman, sukarela dalam menerima masukan dari teman. Kemudian yang ke empat ada asas-asas kekinian, kekinian itu adalah kita akan membahas tentang masalah yang bersifat sekarang yang sedang oleh kalian yang mengganggu keefektifan sehari-hari. Yang terakhir adalah asas-asas kegiatan yang artinya supaya kita semua harus aktif dalam kegiatan konseling kelompok ini kemudian kegiatan konseling kelompok ini dapat berjalan dengan lancar. Sudah paham ya? Ada yang ingin ditanyakan?
Peserta didik	Tidak bu..
Guru BK	Baik berarti tadi ada 5 asas yang pertama ada asas kerahasiaan, kedua asas keterbukaan, yang ketiga ada asas kesukarelaan, keempat ada asas kekinian dan yang terakhir ada asas kegiatan.
Guru BK	Nah dari yang sudah ibu jelaskan tadi yang akan kita lakukan tanya jawab tentang kedisiplinan, kemudian kita mengetahui juga tentang tujuan-tujuan dari kedisiplinan. Kemudian kita diskusikan lagi apa penyebab dari masalah yang kalian alami. Kemudian dampaknya apa, kemudian solusinya seperti apa. Setelah itu kita akan melakukan pengisian lembar kontrak perilaku lalu melakukan evaluasi. Sampai disini ada yang mau bertanya?
Peserta didik	Tidak bu..
Guru BK	Selanjutnya apakah sudah siap melakukan tahap

	selanjutnya?
Peserta didik	Siap bu..
Guru BK	Kalau begitu kita harus membuat komitmen untuk saling menjaga ya..?
Pesertadidik	Baik bu..
Guru BK	Ibu mau bertanya ke kalian apa sih itu yang dimaksud dengan kedisiplinan?
Peserta didik (3)	Tata tertib bu
Guru BK	Tata tertib. Okee yang lain ada?
Peserta didik (2)	Taat terhadap peraturan bu
Guru BK	Taat terhadap peraturan... Bagus, apakah ada lagi yang lain?
Peserta didik (1)	Agar tertib bu
Guru BK	Disini ibu akan luruskan apa yang disampaikan oleh kalian. Jadi kedisiplinan itu ada yang bisa disiplin itu tata tertib disiplin itu agar tidak ada kegaduhan. Tujuan dari kedisiplinan itu adalah untuk mengendalikan keinginan, mengerti tingkah laku yang mana yang baik dan mana yang buruk, serta mengerti dan menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan. Sebelum kita melanjutkan sesi konseling ibu ada games, siap untuk bermain games?
Peserta didik 1,2,3,4,5,6	Siap bu
Guru BK	Kata kuncinya lakukan apa yang ibu katakan (melakukan ice breaking)
Guru BK	Setelah kita main games disini ibu lanjutkan sesi berikutnya terkait kasus-kasus yang terjadi dengan yang sudah kalian langgar. FNE ibu melihat dari buku kasus bahwa FNE pernah berkelahi dan

	merokok menurut FNE apa hal ini baik dan mengapa kamu melakukannya?
Peserta didik (1)	Karna saya merasa tersinggung bu apabila ada teman saya yang berjalan lalu menyenggol bahu saya bu. Kemudian saya merasa marah lalu saya mengajak orang tersebut untuk berkelahi.
Guru BK	Jadi kamu merasa tersinggung saat ada yang menyenggol bahu kamu?
Peserta didik (1)	Iya bu
Guru BK	Langsung kamu ajak berkelahi ya? Berarti FNE ini mudah terpancing emosinya ya nak
Peserta didik (1)	Iya bu
Guru BK	Kemudian ibu lihat juga di buku kasus FNE ini merokok?
Peserta didik (1)	Karna apa bila saya tidak merokok saya merasa ada yang kurang bu, sedangkan jika menunggu pulang sekolah menurut saya terlalu lama bu.
Guru BK	Jadi FNE melakukan merokok disekolah karna menurut kamu ada yang kurang kalo tidak merokok kalau menunggu pulang sekolah terlalu lama?
Peserta didik (1)	Iya bu
Guru BK	Sejak kapan FNE merokok?
Peserta didik (1)	Sejak akhir semester di kelas 7 bu
Guru BK	Sudah lumayan lama ya nak sudah mau setahun ya
Peserta didik (1)	Iyaa bu
Guru BK	Apakah orang tua FNE mengetahui hal ini?
Peserta didik	Tidak bu saya melakukannya secara diam-diam
Guru BK	Menurut FNE pertama kali belajar dari siapa?
Peserta didik (1)	Awalnya saya itu sedang nongkrong bu di warung bersama teman-teman bermain saya dirumah.

	<p>Kemudian banyak teman-teman sebaya saya sudah merokok bu, dan saya diajak mereka untuk mencoba dan mereka juga mengatakan bahwa merokok ini asik bu, jika saya tidak mencobanya bu saya akan dikatakan anak cupu bu jadi karna saya tidak ingin dikatakan anak cupu saya mencobanya bu dan ketika saya sudah mencobanya saya menjadi ketergantungan bu untuk mencobanya terus-terusan.</p>
Guru BK	<p>Jadi pertama kali FNE belajar saat nongkrong di warung ya karna takut dibilang cupu sama teman, karna sudah mencoba sekali akhirnya keterusan? Menurut teman-teman apa dampak dari perilaku yang FNE lakukan?</p>
Peserta didik (1)	<p>Iya bu</p>
Guru BK	<p>Oke... Menurut teman-teman apa dampak dari perilaku yang FNE lakukan?</p>
Peserta didik (6)	<p>Jika FNE tidak dapat mengontrol emosinya hal itu akan menyebabkan FNE terus-terusan rasa untuk berantem dan menyebabkan point pelanggaran FNE terus bertambah sehingga tidak menutup kemungkinan dapat di panggil orang tuanya atau bahkan dikeluarkan dari sekolah.</p>
Peserta didik (4)	<p>Jika FNE sering berkelahi hal ini dapat membahayakan diri FNE sendiri</p>
Peserta didik (3)	<p>Jika FNE terus-terusan merokok FNE membahayakan paru-paru nya yang sehat.</p>
Guru BK	<p>Iya betul sekali. Jadi yang disampaikan oleh temen-temen kamu ya bahwa yang pertama kamu harus mengontrol emosi kalau tidak dapat mengontrol emosi itu bisa membahayakan diri kamu sendiri. Kemudian jika terus-terusan merokok menurut temennya ini bisa membahayakan paru-paru. Nah menurut teman-teman apa solusi yang terhadap permasalahan FNE?</p>

Peserta didik (5)	Seharusnya FNE lebih bisa mengontrol emosinya agar tidak memiliki amarahnya yang meledak-ledak.
Peserta didik (2)	Mengurangi merokoknya demi kesehatan FNE.
Peserta didik (6)	Jangan sungkan untuk mengatak tidak jika ada teman yang mengajak untuk merokok.
Guru BK	Iya jangan sungkan untuk mengatakan tidak. Jadi say no to smoking. Kemudian FNE sekarang apakah kamu sudah paham apa dampak dari perilaku pelanggaran yang kamu lakukan?
Peserta didik (1)	Iya saya paham bu, saya akan merubah perilaku saya menjadi lebih baik lagi.
Guru BK	Oke. BAP ibu mendapat laporan bahwa BAP sering tidak hadir, apakah benar nak?
Peserta didik (2)	Iya bu
Guru BK	Mengapa BAP sering tidak masuk sekolah nak?
Peserta didik (2)	Karna saat ini saya kerja sampingan di bengkel bu
Guru BK	Kenapa BAP berkerja di bengkel nak? Sedangkan kamu masih harus sekolah
Peserta didik (2)	Saya berinisaf saja bu ingin membantu orang tua saya. Jadi jika saya bekerja di bengkel kan saya mendapatkan uang jajan tambahan untuk uang tabungan saya bu, karna saya tidak tega bu saat berangkat sekolah selalu meminta uang jajan.
Guru BK	Bagus sebenarnya niat BAP membantu orang tua supaya bisa dapat uang jajan tapi kan bisa harus membagi waktu ya nak. Apakah orang tua BAP mengetahui hal tersebut nak?
Peserta didik (2)	Tidak bu, saya diam-diam melakukannya
Guru BK	Melakukan secara diam-diam, jadi yang dilakukan BAP itu sebenarnya baik nak karna kamu tau keadaan orang tua, tetapi hal ini tidak baik karna

	kamu melalaikan tugas untuk menuntut ilmu belajar di sekolah. Menurut teman-teman apa solusi dari permasalahan BAP ini?
Peserta didik (1)	Sebaiknya BAP mendahulukan dulu kewajiban sekolah
Peserta didik (5)	BAP harus dapat membagikan waktu antara sekolah dan kegiatan lain
Guru BK	Kemudian ada lagi yang lain?
Peserta didik (4)	BAP boleh membantu orang tua tetapi sebaiknya lebih baik sepulang sekolah
Guru BK	Iya betul. Jadi selain membagi waktu kemudian mendahulukan kewajiban sekolah dilakukan boleh yaitu saat sudah selesai sekolah atau sudah pulang sekolah. Nah BAP itu tadi masukan dari teman-teman nya apakah BAP menerima masukan dari teman-temannya?
Peserta didik (2)	Iya bu
Guru BK	Jadi sudah diterima oleh BAP ya solusi dan masukan dari teman-teman nya. Nah disini yang kamu lakukan apa harus merubah apa nak. Merubah perilaku untuk tidak membolos jaadi tau untuk membagi waktu antara kewajiban yaitu sekolah dan kerja tambahan. Baik bu bisa, saya akan berusaha berubah perilaku membolos saya dan membagi waktu antara kewajiban saya.
Guru BK	Baik jika begitu. Nah ibu melihat juga dibuku kasus bahwa A kamu sering datang terlambat dan tidak hadir? Kenapa kamu sering terlambat nak?
Peserat didik (3)	Iya bu benar. Saya sering bangun kesiangan bu, sehingga saya datang terlambat ke sekolah dan bahkan saya membolos
Guru BK	Apa penyebab kamu sering bangun kesiangan nak?
Peserta didik (3)	Saya sangat menyukai bermain game online bu sehingga terkadang saya tidak ingat waktu dan

	membuat saya tidur larut malam bahkan bisa sampai menjelang subuh.
Guru BK	Apa manfaat yang kamu dapatkan dari bermain game online sampai larut malam?
Peserta didik (3)	Tidak ada bu saya hanya merasakan kesenangan sesaat pada saat saya menang bermain game
Guru BK	Apakah orang tua kamu tidak marah jika kamu tidur larut malam?
Peserta didik (3)	Tidak bu, saya hanya di dalam kamar bu jadi orang tua saya tidak tahu jika saya belum tidur
Guru BK	Jika kamu belum bangun pagi tepat waktu apakah orang tua kamu tidak membangunkan kamu nak?
Peserta didik(3)	Hanya terkadang saja bu jika mereka pagi belum pergi bekerja.
Guru BK	Jadi ketika mereka belum pergi kerja dimangunkan tetapi ketika sudah berangkat kerja kamu sering kesiangan jadi itu lah yang menyebabkan kamu tidak masuk sekolah? Jika kamu tidak masuk sekolah kamu keman nak?
Peserta didik(3)	Saya ada bu di rumah tidur.
Guru BK	Apakah orang tua kamu mengetahui jika kamu tidak bersekolah?
Peserta didik (3)	Tidak bu mereka kan pergi bekerja pulang sore hari terkadang bahkan sampai hasbi isya dan saya sendiri dirumah jadi orang tua saya tidak mengetahuinya
Guru BK	Apakah kamu tahu apa dampak dari ketidak disiplinnya kamu ini?
Peserta didik (3)	Saya merasa banyak tertinggal mata pelajaran bu dan pada saat ulangan saya sebenarnya banyak yang tidak mengerti tentang materinya bu. Jadi saya ingin merubah perilaku buruk saya bu.
Guru BK	Jadi sudah tau ya dampaknya. Menurut teman-teman apa yang harus dilakukan A agar tidak melakukan pelanggaran kedisiplinan lagi?

Peserta didik (4)	Sebaiknya A membuat jadwal kegiatan harian agar dapat membantu A untuk menanta jadwal hariannya.
Guru BK	Oke good sekali
Peserta didik (5)	Sebaiknya A bermain game online pada saat waktu libur sekolah saja
Guru BK	Baik tadi ada beberapa masukan dari teman-teman mu, apakah masukan tersebut dapat kamu terima dengan baik?
Peserta didik(3)	Bisa bu
Guru BK	Jika bisa diterima dengan baik berarti siap dilakukannya
Peserta didik (3)	Baik bu
Guru BK	AM ibu melihat absensi kelas bahwa kamu sering alpha, kenapa begitu nak?
Peserta didik (4)	Permasalahan saya bu, jarak rumah saya yang jauh menyebabkan saya malas untuk berangkat ke sekolah bu sehingga saya sering memutuskan untuk membolos
Guru BK	Apakah dari daerah tempat tinggal kamu tidak ada angkutan umum untuk menuju kesekolah nak?
Peserta didik (4)	Ada bu tetapi berangkatnya sangat pagi bu terkadang saya belum siap untuk berangkat angkutan umumnya sudah pergi bu.
Guru BK	Menurut teman-teman apa dampak dari perilaku membolosnya AM?
Peserta didik (4)	AM pasti akan banyak ketinggalan mata pelajaran jika terus-terusan membolos
Peserta didik (1)	AM akan memiliki banyak penambahan point
Peserta didik (2)	Jika sudah banyak point AM bisa saja dikeluarkan dari sekolah
Guru BK	Iya betul sekali. Apakah AM sudah mengetahui dampak buruk dari kebiasaan kamu membolos?

Peserta didik (3)	Sudah bu, saya takut dikeluarkan dari sekolah dan saya ingin merubah perilaku tidak disiplin saya ini bu.
Guru BK	Bagus sekali. Menurut teman-teman solusi apa yang tepat untuk permasalahan AM ini?
Peserta didik (4)	Sebaiknya AM bangun lebih awal agar tidak tertinggal angkutan umum
Peserta didik (5)	Jika tertinggal angkutan umum AM sebisa mungkin mencari teman yang satu arah untuk menuju kearah sekolah
Guru BK	Baik itu adalah beberapa solusi dari teman-teman untuk permasalahan AM. Apakah bisa diterima dengan baik?
Peserta didik(3)	Bisa bu
Guru BK	Baik jika begitu. R ibu melihat dari buku point bahwa point pelanggaran kamu menambah dengan permasalahan merokok dilingkungan sekolah dan juga berkelahi?
Peserta didik (5)	Iya bu
Guru BK	Apa penyebab kamu melakukan pelanggaran kedisiplinan tersebut?
Peserta didik (5)	Saya sebenarnya tidk ada masalah bu kepada siapa pun hanya saja saya berkelahi untuk membantu teman saya bu.
Guru BK	Lalu mengapa kamu merokok?
Peserta didik (5)	Rasa penasaran saya saja bu awalnya tetapi ternyata membuat saya menjadi candu dan terkadang saat saya sedang berusaha mengurangi meroko ada teman yang sengajak saya untuk merokok bu.
Guru BK	Dari perilaku kamu ini apakah kamu mengetahui dampak buruknya?
Peserta didik (5)	Mengetahui bu. Saya telah menyadari betapa rusaknya paru-paru saya jika saya terus-terusan

	merokok. Saya juga memiliki cita-cita untuk menjadi polisi bu jaid saya sadadr mulai saat ini saya harus menjaga kesehatan saya. Jadi sayan ingin merubah perilaku ketidak disiplinnya sya ini bu.
Guru BK	Baik menurut teman-teman apa solusi untuk permasalahan R ini?
Pesreta didik (4)	Menurut saya seharusnya R tidak usah mengikut campuri perkelahian atau ajakan teman R untuk berkelahi
Peserta didik (2)	Menahan godaan teman-teman R untuk merokok
Peserta didik (3)	Jika di tempat nongkrong ada yang mengajak R untuk merokok sebaiknya tolak atau R tinggal kan pergi untuk menghindari ajakan tersebut.
Guru BK	Iya benar sekali. Baik tadi adalah masukan dari beberapa teman R. apakah dat diterima dengan baik?
Peserat didik (5)	Baik bu bisa
Guru BK	Baik. J di buku kasus dan mendapat laporan bahwa kamu sering membolos pada saat jam mata pelajaran?
Peserta didik (6)	Iya bu. Permasalahan saya adalah tidak menyukai mata pelajarannya bu, sehingga saya selalu bolos saat jam pelajran
Guru BK	Jika boleh tau mata pelajaran apa yang membuat J tidak suka sampai tidak masuk jam pelajaran tersebut?
Peserta didik (6)	Mata pelajaran matematika bu
Guru BK	Mengapa J sangat begitu tidak sukanya dengan mata pelajaran tersebut?
Peserta didik (6)	Menurut saya bu pelajaran itu sangat rumit sehingga saya sulit memahaminya belum lagi isinya angka angka yang saya tidak pahami.

Guru BK	Menurut teman-teman apakah perilaku yang dilakukan J benar?
Peserta didik (1)	Tidak bu, seharusnya J tidak meninggalkan kelas pada saat mata pelajaran bu
Peserta didik (2)	Membolos saat jam pelajaran ini bukan lah solusi yang tepat. Semakin J tidak hadir dalam mata pelajaran ini semakin J tidak paham bagaimana matematika itu sehingga pada saat ulangan J tidak dapat mengerjakan.
Guru BK	Apakah kamu menyadari dampak negatif dari perilaku kamu nak?
Peserta didik (6)	Saya menyadarinya bu
Guru BK	Lalu setelah kamu menyadari bahwa apa yang kamu lakukan membawa dampak negatif bagi kamu, apa yang sekarang ada di dalam pikiran kamu nak?
Peserta didik (6)	Saya akan merubah perilaku ketidaksiplina saya ini bu
Guru BK	Baik menurut kalian apa solusi dari permasalahan J ini?
Peserta didik (3)	Sebaiknya J jangan takut untuk mengikuti mata pelajaran ini.
Peserta didik (2)	Menanyakan kepada guru mata pelajaran jika ada materi yang kurang paham
Peserta didik (5)	Harus melawan rasa malas.
Guru BK	Baik tadi beberapa masukan dari teman-teman kamu J. apakah dapat diterima?
Peserta didik (6)	Baik bisa bu.
Guru BK	Baik lah jadi dapat ibu simpulkan bahwa permasalahan kalian ini adalah kurangnya kedisiplinan.
Guru BK	Baik jika begitu tadi kalian sudah menyampaikan permasalahan masing-masing. Sekarang kalian

	mengetahui apa yang seharusnya kalian lakukan untuk mengatasi permasalahan ini, agar kalian tidak lupa apa yang telah kalian ucapkan tadi bagaimana kalau kita membuat kontrak perilaku. sekarang ibu tanya sudah paham belum apa itu kontrak perilaku?
Peserta didik	Apa itu bu kontrak perilaku?
Guru BK	Jadi dalam kontrak perilaku ini nanti kalian bisa menulis permasalahan yang sedang kalian alami dan usaha perubahan kamu unruk memperbaiki permasalahan tersebut. Jika kamu bisa melaksnakaknya dengan baik kamu bisa mendapatkan reward jika tidak maka kamu akan mendapatkan hukuman. Apakah kalian sepakat?
Peserta didikk	Baik bu jika begitu kami sepakat.
Guru BK	Sekarang coba kalian pikirkan kira-kira reward dan hukuman yang akan kalian dapatkan apabila kaliaan berhasil atau gagal dalam melakukan perubahan perilaku yang sesuai seperti apa yang kalian harapkan.
Peserta didik (6)	Bagaimana jika saya dapat melaksanakan kontrak ini saya akan mendapatkan reward bermain game sepuasnya paa saat hari minggu. Jika saya tidak dapat menjalankanny dengan baik maka saya akan mendapatkan hukuman penyitaan handphone penghapusan aplikasi game kesukaan saya.
Guru BK	Baik
Peserta didik (4)	Jika saya tidak mengikuti pelajaran matematika dan juga tidak mengumpulkan tugas tepat waktu saya siap untuk menemui guru mata pelajaran dan mendapatkan tugas dua kali lipat dari sebelumnya. Rawerd yang saya dapatkan jika saya menjalankan kontrak ini dengan baik saya akan mendapatkan untuk bermain game, menonton drama kesukaan sya sepuasnya pada saat hari minggu dan libur sekolah.
Guru BK	Baik. Bagaimana dengan FNE, BAP, AM dan juga

	R untuk kesepakatan kontrak ini?
Peserta didik (1,2,3,5)	Kami bingung bu harus menentukan reward dan hukuman apa.
Guru BK	Baik ibu akan membantu kalian untuk menyelesaikan kesepakatan ini. Baik untuk AM dan BAP bagaimana jika kalian dapat melaksanakan kontrak ini dengan baik akan ibu lakukan pengurangan 35 point dan jika kalian tidak bisa melaksanakan kontrak ini dengan baik kalian akan mendapatkan penambahan point dua kali lipat dari permasalahan kalian?
Peserta didik (1 dan 3)	Baik bu kami setuju
Guru BK	Untuk FNE dan R bagaimana jika kalian dapat menjalankan kontrak ini dengan baik maka kalian akan mendapatkan reward pengurangan 75 point dan jika kalian tidak dapat menjalankan kontak ini dengan baik kalian akan mendapatkan penambahan dua kali lipat point.
Peserta didik (2 dan 5)	Baik bu kami setuju
Guru BK	Setelah kalian semua menyetujui perjanjian kontrak ini. Apa manfaat dari kegiatan kita hari ini?
Peserta didik (5)	Manfaatnya adalah mengetahui apa itu kedisiplinan, dampaknya serta cara solusi dalam menanganinya.
Guru BK	Baiklah kalian dapat mengetahui solusi dari permasalahan kalian dan juga sudah menandatangani perjanjian kontak yang telah kita sepakati tadi. Ibu harap kalian dapat melaksanakan perjanjian kontrak ini dengan baik untuk perubahan diri kalian.
Peserta didik	Baik bu.
Guru BK	Sekarang bagaimana perasaan kalian setelah melakukan konseling kelompok?
Peserta didik	Alhamdulillah lega bu.

Guru BK	Alhamdulillah jika begitu adakah hal yang ingiin kalian sampaikan lagi?
Peserta didik	Tidak ada bu.
Guru BK	Jika begitu mungkin proses konseling nya ibu akhiri. Ibu minta maaf jika ada kata-kata ibu yang menyinggung perasaan kalian selama proses konseling berlangsung. Ibu akhiri Waalaikumsalam. wr.wb
Peserta didik	Tidak ada bu, terimakasih ya bu. Waalaikumsalam wr.wb

Pertemuan Kedua

Guru BK	Assalamualaikum wr.wb... selamat siang.
Peserta Didik 1,2,3,4,5,6	Waalaikumsalam wr.wb... selamat siang bu
Guru BK	Baik langsung saja kita ke tujuan nya kalian ibu kumpulkan lagi pada pertemuan kedua ini adalah kita akan melakukan evaluasi terhadap kegiatan konseling kita sebelumnya. Pada kegiatan kemaren kalian sudah menanda tangani kesepakatan yang telah kita lakukan.
Peserta Didik 1,2,3,4,5,6	Baik bu
Guru BK	Setelah dalam waktu seminggu ini ibu sudah memantau kalian melalui absensi kelas, absensi guru mata pelajaran serta buku kasus. Ibu melihat terdapat perubahan terhadap kalian setelah dilakukannya layanan konseling kemaren. Seperti BAP yang sudah tidak membolos lagi, A yang tidak datang dengan terlambat lagi, J yang sekarang tidak pernah membolos dan selalu hadir dimata pelajaran matematika, FNE dan R yang sudah tidak berkelahi dan merokok serta AM yang setiap hari hadir. Ibu sangat senang melihat perubahan dari kalian.

Peserta Didik 1,2,3,4,5,6	Termakasih bu..
Guru BK	Ibu harap perilaku kalian ini menetap seperti ini ya sampai seterusnya walaupun nantinya kontrak yang kita lakukan telah selesai ibu tetap berharap perilaku kalian menetap seperti ini ya nak. Ibu sangat senang melihat perubahan kalian semua yang positif. Seperti perjanjian yang telah kita sepakati pada pertemuan pertama apabila kalian dapat menjalankan kontrak ini dengan baik kalian akan mendapatkan reward sesuai dengan apa yang telah kalian sepakati kemarin ya nak.
Peserta Didik 1,2,3,4,5,6	Baikk bu...
Guru BK	A setelah ibu melihat bahwa kamu bisa menjalankan kontrak ini dengan baik kamu mendapatkan reward yaitu bisa bermain game sepuasnya pada saat hari minggu.
Peserta didik 3	Baik bu terimakasih
Guru BK	Untuk FNE dan R seperti kesepakatan kita jika kalian dapat menjalan kan kontrak dengan baik kalian mendapatkan pengurangan 75 point ya nak
Peserta didik 1 dan 5	Baik bu, terimakasih
	Untuk J karna kamu telah menjalankan kontrak dengan baik kamu dapat menonton drama dan bermain game sepuasnya pada hari minggu
Peserta didik 6	Yes... terimakasih bu
Guru BK	Untuk BAP dan AM kalian telah melaksanakan kontrak perilaku dengan baik dan sudah tidak membolos artinya kalian akan mendapatkan reward sesuai kesepakatan kita pada pertemuan pertama yaitu kalian mendapatkan pengurangan 35 point

Peserta didik 2 dan 4	Baik bu.. terimakasih
Guru BK	Baik jika begitu tetap semangat untuk kalian semua untuk tetap menerapkan perilaku yang menetap sampai seterusnya, apakah ada yang ingin kalian sampaikan pada pertemuan kita kali ini?ibu akhiri pertemuan kita pada siang hari ini. Kita bertemu dipertemuan selanjutnya ya. Wasalamualaikum wr.wb.
Peserta didik 1,2,3,4,5,6	Tidak ada bu
Guru BK	Baik jika begitu, ibu cukupkan pertemuan kita pada siang hari ini. Kita bertemu dipertemuan selanjutnya ya. Wasalamualaikum wr.wb.
Peserta Didik 1,2,3,4,5,6	Baik bu terimakasih. Waalamualikum wr.wb

Pertemuan Ketiga

Guru BK	Assalamualaikum wr.wb... Selamat pagi semua
Peserta Didik 1,2,3,4,5,6	Waalaiikumslam wr.wb... Pagi bu
Guru BK	Bagaimana kabar kalian nak?
Peserta Didik 1,2,3,4,5,6	Baik bu.
Guru BK	Alhamdulillah ya jika begitu. Baik langsung saja ibu sampaikan bahwa hari ini adalah akhir dari kontrak yang telah kalian sepakati kemarin. Ibu sangat senang melihat perubahan kalian semua yang positif. Seperti perjanjian yang telah kita sepakati pada pertemuan pertama apabila kalian dapat menjalankan kontrak ini dengan baik kalian akan mendapatkan reward sesuai dengan apa yang telah kalian sepakati kemarin ya nak.
Peserta Didik	Iyaa baik buu.

1,2,3,4,5,6	
Guru BK	A setelah ibu melihat bahwa kamu bisa menjalankan kontrak ini dengan baik kamu mendapatkan reward yaitu bisa bermain game sepuasnya pada saat hari minggu.
Peserta Didik 3	Baik bu terimakasih
Guru BK	Untuk FNE dan R seperti kesepakatan kita jika kalian dapat menjalankan kontrak dengan baik kalian mendapatkan pengurangan 75 point ya nak
Peserta Didik 1 dan 5	Baik bu
Guru BK	Untuk J karna kamu telah menjalankan kontrak dengan baik kamu dapat menonton drama dan bermain game sepuasnya pada hari minggu
Peserta Didik 6	Terimakasih bu
Guru BK	Untuk BAP dan AM kalian telah melaksanakan kontrak perilaku dengan baik dan sudah tidak membolos artinya kalian akan mendapatkan reward sesuai kesepakatan kita pada pertemuan pertama yaitu kalian mendapatkan pengurangan 35 point
Peserta Didik 2 dan 4	Iya bu baik
Guru BK	Baik ibu ucapkan selamat kepada kalian semua atas pencapaian tujuan konseling kita. Ibu berpesan walaupun kontrak perilaku ini sudah selesai bukan berarti kalian boleh melanggar kedisiplinan lagi tetapi kalian tetap melaksanakan perilaku menetap ini ya nak karna ibu masih tetap akan memantau kedisiplinan kalian.
Peserta Didik 1,2,3,4,5,6	Baik bu siap.
Guru BK	Baik jika begitu apakah ada yang ingin kalian sampaikan lagi?

Peserta Didik 1,2,3,4,5,6	Tidak bu
Guru BK	Baik jika begitu ibu akhiri pertemuan kita pada hari ini. Ibu ucapkan selamat dan semangat terus untuk menjadi lebih baik. Wasalamuaikum wr.wb
Peserta Didik	Baik bu terimakasih. Waalaikumsalam wr. Wb





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Sutarto, Sekeloa I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 700087-74531 Fax. 700422 Website: www.zadenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2066/Un.16 / P1 /KT/IX/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK BEHAVIORAL CONTRACT
 TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI UPT SMPN 7 BANJIT
 KABUPATEN WAY KANAN**
 Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
ASTRIA DAFI RAHMADANI	1911080272	FTK/BKPI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar 18%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 07 Sep 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyerahan di Pusat Perpustakaan.

PELAKSANAAN KONSELING
KELOMPOK DENGAN TEKNIK
BEHAVIORAL CONTRACT
TERHADAP KEDISIPLINAN
PESERTA DIDIK DI UPT SMPN 7
BANJIT KABUPATEN WAY
KANAN

by Astria Dafi Rahmadani

Submission date: 07-Sep-2023 10:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 2159586556

File name: SKRIPSI_ASTRIA_DAFI_RAHMADANI.docx (147,98K)

Word count: 11278

Character count: 71913

PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
BEHAVIORAL CONTRACT TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA
DIDIK DI UPT SMPN 7 BANJIT KABUPATEN WAY KANAN

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Muria Kudus
Student Paper

2%

2

Rima Rismayanti, Iis Lathifah Nuryanto.
"EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING
INDIVIDUAL DENGAN TEKNIK BEHAVIOR
CONTRACT UNTUK MENGURANGI PERILAKU
MEMBOLOS PADA SISWA KELAS VIII DI SMP
PGRI KASIHAN TAHUN AJARAN 2019/2020",
G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling,
2020
Publication

1%

3

Aroyan Mutaqin, DODO SUTARDI, HENI
SULUSYAWATI. "Efektifitas Konseling
Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract
Untuk Mengurangi Kebiasaan Membolos
Siswa Kelas Xi Sma Negeri 8 Kota Bengkulu",
Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan,
Psikologi, Bimbingan dan Konseling, 2019
Publication

1%

Publication		
43	Marfuatun Marfuatun, Suma'yah Suma'yah. "Upaya Peningkatan Pemahaman Bullying pada Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas X SMK", JKP (Jurnal Konseling Pendidikan), 2022 <small>Publication</small>	<1 %
44	Syska Purnama Sari, Miftha Indasari, Endang Surtiyoni. "Konseling Kelompok Singkat Berorientasi Solusi menggunakan media boneka untuk mengurangi agresivitas Siswa", Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2020 <small>Publication</small>	<1 %
45	Submitted to UM Surabaya <small>Student Paper</small>	<1 %
46	Rifatul Maula. "Pengaruh Media Hand Puppet Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar, 2018 <small>Publication</small>	<1 %
47	Submitted to Universitas Islam Malang <small>Student Paper</small>	<1 %
48	Submitted to Universitas Kristen Satya Wacana <small>Student Paper</small>	<1 %
49	Submitted to Universitas Sanata Dharma	